



**ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI,
DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN INDEKS INFOBANK15 DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2020**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik program sarjana ekonomi

Oleh :

Nama : Khoirun Nisa

NPM : 18.51.0113

Dosen Pembimbing :

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

NIDN : 0606056901

Nurmiyati, S.E., M.M

NIDN : 0603037301

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN
BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
INDEKS INFOBANK15 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013-2020**

Oleh :

Nama : Khoirun Nisa

NPM : 18.51.0113

Bahwa skripsi ini layak diujikan dan telah mendapatkan persetujuan pada
tanggal.....11/4/2022

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
NIDN : 0606056901

Dosen Pembimbing Pendamping



Nurmiyati, S.E., M.M
NIDN : 0603037301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
NIDN : 0606056901

PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KURS RUPIAH, INFLASI, DAN
BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
INDEKS INFOBANK15 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2013-2020**

Oleh :

Nama : Khoirun Nisa

NPM : 18.51.0113

Skripsi ini telah diujikan dan mendapatkan pengesahan pada
tanggal.....11/4/2022

Tim Penguji
Ketua,



Hj. Tjiptowati Endang I, S.E., M.Si
NIDN : 0609066401

Dosen Pembimbing Utama,



Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
NIDN : 0606056901

Dosen Pembimbing Pendamping,



Nurmiyati, S.E., M.M
NIDN : 0603037301

ABSTRAK

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Indeks Infobank15 adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang memuat saham-saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Adapun GAP dalam penelitian ini yaitu adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini ada 13 perusahaan selama 8 tahun dari 2013-2020 sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 104 dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, uji korelasi sederhana dan berganda, serta uji regresi sederhana dan berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi, uji t dan uji F.

Hasil analisa menunjukkan variabel Kurs menghasilkan t hitung sebesar $0.018 < t$ tabel sebesar 1.98397 dan nilai signifikansi $0.985 > 0.05$ yang berarti Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Infobank15. Variabel Inflasi menghasilkan t hitung sebesar $(-0.462) < t$ tabel sebesar 1.98397 dan nilai signifikansi sebesar $0.645 > 0.05$ yang berarti Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Infobank15. Variabel *BI Rate* menghasilkan t hitung sebesar $(-0.391) < t$ tabel sebesar 1.98397 dan nilai signifikansi $0.697 > 0.05$ yang artinya *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Infobank15. Dari pengujian semua variabel independen secara simultan diperoleh F hitung sebesar $1.058 < F$ tabel 2.70 dan nilai signifikansi sebesar $0.371 > 0.05$ yang artinya secara bersama-sama Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks Infobank15.

Kata Kunci: Kurs, Inflasi, BI Rate, Infobank15.

ABSTRACT

The share price is the price of a share that occurs on the stock exchange at a certain time determined by market participants and determined by the demand and supply of the relevant shares in the capital market. The Infobank15 Index is a stock index on the Indonesia Stock Exchange which contains banking stocks that have good fundamentals and high trading liquidity. The GAP in this study is the inconsistency of the research results with the theory and inconsistent results of previous studies. This study aims to determine the effect of Exchange Rate, Inflation, and BI Rate on Stock Prices of Infobank 15 Index Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2020.

This study uses a causal associative method with a quantitative approach. The data used are secondary data published by the Indonesia Stock Exchange, the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. The sample was determined by purposive sampling technique. The sample in this study was 13 companies for 8 years from 2013-2020 so that the number of samples in this study was 104 and analyzed using SPSS version 25. The data testing techniques used in this study include classical assumption test, simple and multiple correlation test, and test simple and multiple regression. Furthermore, hypothesis testing using the coefficient of determination, t test and F test.

The results of the analysis show that the exchange rate variable produces a t count of $0.018 < t$ table of 1.98397 and a significance value of $0.985 > 0.05$, which means the exchange rate partially has no effect on the Infobank15 Index Stock Price. Inflation variable produces t count of $(-0.462) < t$ table of 1.98397 and a significance value of $0.645 > 0.05$ which means that inflation partially has no effect on the Infobank15 Index Stock Price. The BI Rate variable produces a t count of $(-0.391) < t$ table of 1.98397 and a significance value of $0.697 > 0.05$, which means that the BI Rate partially has no effect on the Infobank15 Index Stock Price. From the simultaneous testing of all independent variables, the calculated F is $1.058 < F$ table 2.70 and the significance value is $0.371 > 0.05$, which means that the Exchange, Inflation, and BI Rate together have no significant effect on the Infobank15 Index Stock Price.

Keywords: Exchange Rate, Inflation, BI Rate, Infobank15.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15 tahun 2013-2020”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W dan keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalannya. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya, secara rinci penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di UNDARIS.
2. Dr. Sri Rahayu, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) sekaligus pembimbing pertama yang dengan segala kesabarannya telah berkenan meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Nurmiyati, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, solusi, nasehat, dan bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran bersedia meluangkan waktunya selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Tjiptowati Endang I, SE., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan nasihat dengan penuh perhatian selama pegujian skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman Program Studi S-1 Manajemen angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S-1 Manajemen Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Ungaran, 25 Maret 2022

Penulis,



Khoirun Nisa

18.51.0113

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Lebih baik gunakan waktu dan energi untuk melakukan sesuatu daripada terus-terusan menunggu seseorang untuk menolongmu, *it always seems impossible until it's done, you can do it*”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Keluarga penulis yang selalu menyayangi, mendukung, dan mendo'akan penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT dan diberikan keberkahan dalam setiap langkahnya dan semoga selalu dilimpahkan kebahagiaan dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Almamaterku tercinta tempat menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) semoga semakin jaya, maju, dan berkualitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional	13
1. Harga Saham	13
2. Kurs Rupiah.....	13
3. Inflasi	14
4. <i>BI Rate</i>	14
F. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Harga Saham	16
2. Indeks Harga Saham	23
3. Kurs (Nilai Tukar)	28
4. Inflasi	36
5. <i>BI Rate</i>	39
6. Penelitian Terdahulu	44

B. Kerangka Pemikiran	46
1. Hubungan Antar Variabel	47
C. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Populasi, <i>Sample</i> , dan Teknik <i>Sampling</i>	51
1. Populasi	51
2. <i>Sample</i> dan Teknik <i>Sampling</i>	53
E. Jenis dan Sumber Data	54
1. Jenis Data	54
2. Sumber Data	55
F. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Dokumentasi.....	56
2. <i>Library Research</i>	56
G. Teknik Analisis Data	56
1. Metode Analisis	56
2. Alat Analisis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
1. Sejarah.....	70
2. Perkembangan Indeks Harga Saham Infobank15.....	71
3. Perkembangan Tingkat Kurs, Inflasi, dan <i>BI Rate</i>	72
B. Hasil Penelitian.....	74
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Asumsi Klasik.....	75
3. Uji Korelasi	81
4. Uji Regresi.....	85
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
6. Uji Hipotesis	91

C. Pembahasan	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Infobank15 periode 2013-2020	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Indeks Infobank15	52
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Indeks Infobank15	54
Tabel 3.3 Koefisiensi Korelasi dan Interpretasinya	63
Tabel 4.1 Data Perkembangan Indeks Harga Saham Infobank15 2013-2020	71
Tabel 4.2 Perkembangan Kurs, Inflasi, dan BI Rate Tahun 2013-2020.....	73
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
Tabel 4.8 Korelasi Sederhana Variabel Kurs	82
Tabel 4.9 Korelasi Sederhana Variabel Inflasi	83
Tabel 4.10 Korelasi Sederhana Variabel BI <i>Rate</i>	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Berganda	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kurs	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Inflasi	87
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel BI <i>Rate</i>	88
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Berganda	89
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	91
Tabel 4.17 Hasil Uji t.....	92
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik pergerakan Kurs, Inflasi, BI <i>Rate</i> , dan Indeks Harga Saham Infobank15 periode 2013-2020	5
Gambar 3.1 Uji Statistik t.....	66
Gambar 3.2 Uji Statistik F	69
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot	76
Gambar 4.2 Uji Statistik t variabel Kurs (X1).....	93
Gambar 4.3 Uji Statistik t variabel Inflasi (X2).	94
Gambar 4.4 Uji Statistik t variabel BI <i>Rate</i> (X3)	95
Gambar 4.5 Uji Statistik F	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan karena mampu memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat. Pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun (Mohammad Samsul, 2006). Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Perkembangan variabel ekonomi suatu negara tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan investasi di pasar modal. Investasi menurut istilah adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang (Sutedi, 2011). Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1995, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Dikutip dari website resmi Bursa

Efek Indonesia memiliki 21 jenis indeks saham yaitu Indeks Harga Saham Individual, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, Indeks JII, Indeks Kompas100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks IDX30, Indeks IDX SMC Composite, Indeks IDX SMC Liquid, Indeks IDX High Dividend 20, Indeks IDX BUMN20, ISSI, JII70, Indeks Sektoral, Indeks Papan Pencatatan, Indeks Infobank15, Indeks SMinfra18, Indeks MNC36, Indeks Investor33 dan Indeks PEFINDO i-Grade. Dari beberapa jenis indeks yang terdaftar di BEI, peneliti memilih Indeks Infobank15 untuk diteliti karena merupakan indeks yang mengukur kinerja dari harga 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016). Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Agus Sartono (2008) menyimpulkan “dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjual-belikan pada harga pasarnya”. Dalam beberapa tahun terakhir harga saham indeks Infobank15 mengalami fluktuasi yang cukup sering dan signifikan dibandingkan dengan IHSG yang mengukur semua pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti membandingkan indeks Infobank15 dengan IHSG karena jika *trend* IHSG sedang naik artinya harga-harga saham di BEI juga sedang mengalami *trend* peningkatan. Sebaliknya, jika posisi IHSG sedang melemah, berarti harga-

harga saham di BEI secara *general* juga sedang menurun. Berikut ini pergerakan harga saham indeks Infobank15 periode 2013-2020 dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) :

Tabel 1.1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
dan Indeks Infobank15 periode 2013-2020

Tahun	IHSG		Infobank15	
	Indeks	Pertumbuhan	Indeks	Pertumbuhan
2013	Rp4.274,18		Rp398,48	
2014	Rp5.166,98	20,88%	Rp563,17	41,32%
2015	Rp4.522,65	-12,47%	Rp491,03	-12,81%
2016	Rp5.296,71	17,11%	Rp613,80	16,96%
2017	Rp6.355,65	19,99%	Rp900,64	46,73%
2018	Rp6.194,50	-2,53%	Rp873,36	-3,03%
2019	Rp6.329,31	2,17%	Rp1.033,43	13,49%
2020	Rp5.979,07	-5,53%	Rp993,40	-3,87%

Sumber : Statistik Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (data diolah peneliti, 2021)

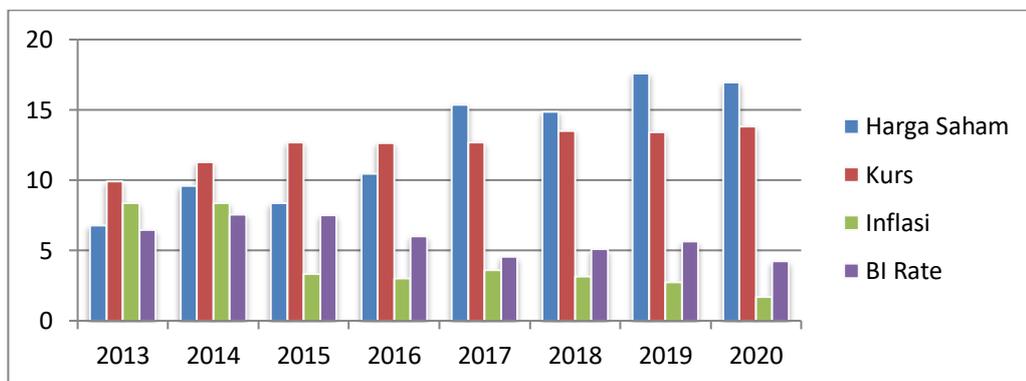
Dari Tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham Infobank15 cenderung mengalami perubahan yang agresif dibandingkan IHSG, hal tersebut diduga karena adanya perubahan harga saham dari perusahaan yang terdaftar di indeks Infobank15, sehingga ini menjadi suatu masalah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh penyebab yang mempengaruhi pergerakan harga saham indeks Infobank15. Harga saham Indeks Infobank15 adalah hasil kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Infoarta Pratama yang merupakan penerbit majalah Infobank (www.idx.co.id). Indeks Infobank15 diluncurkan pertama kali pada tanggal 7 November 2012. Emiten-emiten yang terdapat pada Indeks Infobank15 adalah emiten dari sub-sektor perbankan yang sesuai namanya, yakni berjumlah 15

emiten. Kriteria pemilihan 15 emiten pada indeks Infobank15 adalah rating bank dan ukuran *good corporate governance* yang dinilai oleh majalah Infobank, nilai transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, dan rasio *free float* saham (www.infobanknews.com). Peninjauan komponen Indeks Infobank15 dilakukan dua kali selama satu tahun dan diperbaharui setiap awal bulan Juni dan Desember setiap tahunnya. Menurut Wardhani dan Andarini (2016) Indeks Infobank15 ini cukup familiar diantara pelaku investasi karena memuat 15 saham bank yang sudah dipilah menurut fundamental yang baik dan likuiditas yang cukup tinggi dibandingkan dengan saham sejenis di sektor bank, sehingga investor dapat lebih mudah dalam proses menganalisa dan menentukan pelaksanaan investasi. Namun dari data di atas, indeks Infobank15 belum memberikan eksistensi yang baik karena dapat dipicu oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Metode perhitungan yang digunakan oleh indeks ini adalah sama dengan metode perhitungan indeks lainnya yang terdapat di BEI, yaitu dengan pembobotan berdasarkan kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighted average* (<https://economy.okezone.com> diakses pada 22 Nopember 2021 pukul 21.26 WIB).

Indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro (Afiyati dan Topowijono, 2018). Negara yang mengalami perkembangan atau perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi tentu akan memberikan pengaruh kepada pasar modal. Indikator ekonomi makro yang kurang baik maka akan berdampak buruk bagi perkembangan

pasar modal, tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal (Sunariyah, 2011). Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah (Tandelilin, 2001). Oleh karena itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa dari faktor ekonomi makro yaitu Kurs (nilai tukar), Inflasi, dan BI *Rate* karena ketiga variabel tersebut dianggap paling mempengaruhi kondisi perekonomian serta erat hubungannya dengan harga saham. Faktor makro ekonomi tersebut akan memberikan reaksi positif maupun negatif kepada indeks harga saham di pasar modal. Untuk lebih jelas berikut disajikan grafik pergerakan Kurs, Inflasi, BI *Rate*, dan Harga Saham Indeks Infobank15 dari tahun 2013 sampai dengan 2020 :

Gambar 1.1
Grafik pergerakan Kurs, Inflasi, BI *Rate*, dan Indeks Harga Saham Infobank15 periode 2013-2020



Sumber : www.bi.go.id dan Badan Pusat Statistik (data diolah peneliti, 2021)

Kurs merupakan perbandingan nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya atau perbandingan nilai tukar antar valuta di setiap negara (Hasibuan, 2005). Kurs memegang peran-peran di

dalam pengambilan keputusan (dalam pengeluaran), dikarenakan nilai tukar dapat memberikan informasi harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama (Ekananda, 2014). Harianto & Sudomo (2001) menyebutkan jika kurs rupiah melemah maka biaya impor terhadap bahan baku produksi akan semakin meningkat dan apabila biaya produksi naik maka harga penjualannya juga akan semakin naik yang nantinya berimbas kepada penurunan minat beli konsumen, sehingga berdampak pula terhadap penurunan nilai penjualan karena deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham akan semakin sedikit dan berpeluang ditinggalkan oleh investornya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan harga saham turun karena penawaran terhadap saham meningkat. Merujuk pada penelitian Ayu Tri Utami (2016) yang menyatakan bahwa fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pada saat nilai rupiah di bawah nilai *dollar*, harga-harga impor menjadi lebih mahal, khususnya perusahaan yang menggunakan sebagian besar bahan bakunya dari produk-produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor tersebut juga akan meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memacu melemahnya pergerakan indeks harga saham. Basuki Setiyo Widodo, Fifi Swandari, dan Ali Sadikin (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kurs secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari gambar 1.1 sebelumnya menunjukkan Kurs (nilai tukar) dari tahun 2013 hingga 2020

cenderung mengalami kenaikan atau lemah terhadap *dollar*, sedangkan pada sisi indeks harga saham Infobank15 juga mengalami fluktuasi harga. Pada saat Kurs (nilai tukar) melemah indeks harga saham indeks Infobank15 hakikatnya cenderung mengalami penurunan, namun pergerakan fluktuatif tersebut dapat diduga ada pengaruh dari nilai tukar itu sendiri. Alasan peneliti menjadikan Kurs sebagai variabel yang mempengaruhi indeks harga saham Infobank15 dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir nilai tukar terus mengalami pelemahan di mana pada tahun 2013 sebesar Rp10.451,37 dan pada tahun 2020 menjadi Rp14.572,26, sehingga akan mempengaruhi indeks harga saham Infobank15.

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang yang dinyatakan dalam presentase (Nanga, 2001). Inflasi terjadi karena jumlah uang yang diedarkan melebihi jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat sehingga terdapat kelebihan dana di masyarakat. Tandelilin (2010) berpendapat “inflasi yang tinggi akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi”. Raharja dan Manurung (2004) menyatakan bahwa meningkatnya harga barang baku menyebabkan para produsen akan mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai. Dengan demikian setiap perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sudah tentu akan dipengaruhi oleh pergerakan Inflasi. Inflasi yang berlebihan atau hiperinflasi dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan yang berarti

akan menjatuhkan harga saham di pasar, namun apabila inflasi sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi nasional menjadi lamban yang akhirnya memberikan dampak pada harga saham bergerak secara lamban pula. Pendapat yang sama disampaikan oleh Farida & Nur Taufiqoh (2013) bahwa faktor ekonomi seperti inflasi yang terjadi di suatu negara akan meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Kondisi ini dilihat sebagai hal buruk oleh investor yang dapat menyebabkan investor menjual saham sehingga harga saham pun akan turun serta mempengaruhi indeks harga saham Infobank15. Penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel inflasi adalah penelitian Diyah Ratnasari, Abdul Wahid Mahsuni, dan M. Cholid Marwadi (2019) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari gambar 1.1 pada halaman 5, dapat dilihat bahwa saat inflasi mengalami penurunan di tahun 2015, indeks harga saham Infobank15 ikut menurun. Pada tahun 2017 Inflasi mengalami kenaikan namun indeks harga saham Infobank15 juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 saat inflasi mengalami penurunan, indeks harga saham Infobank15 juga ikut menurun. Pada tahun 2020 Inflasi mengalami penurunan, namun indeks harga saham Infobank15 juga mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan permasalahan yang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya. Alasan peneliti menjadikan Inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi indeks harga saham Infobank15 dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir yakni tahun 2014 Inflasi

mengalami tingkat laju sebesar 8,36% dan pada tahun 2015 menurun drastis menjadi 3,35%, ini merupakan prestasi yang baik untuk menjaga kestabilan harga-harga umum namun kenyataan pada pasar modal justru indeks harga secara umum mengalami penurunan pada tahun 2015.

BI Rate atau yang sekarang disebut *BI Rate 7 Day Repo Rate* merupakan suku bunga acuan Bank Indonesia dan merupakan sinyal (*stance*) dari kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Menurut Suhandi (2006), suku bunga adalah sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran uang. Mohammad Samsul (2015) menyebutkan bahwa kenaikan tingkat suku bunga pinjaman sangat berdampak negatif bagi setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih berarti penurunan laba per-saham dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Maka dapat diasumsikan bahwa di sisi lain naiknya tingkat bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham kemudian menabung dalam deposito. Gujarati (2006) juga menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya, jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Hal yang sama disampaikan oleh Umi Sartika (2017) yang menyatakan tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan return yang diisyaratkan oleh investor

juga menurun. Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya dalam bentuk investasi yang lain seperti tabungan atau deposito karena dinilai dapat mengurangi risiko pada tingkat suku bunga. Pada penelitian Heny Ratnaningtyas (2020), menemukan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dari gambar 1.1 pada halaman 5, dapat dilihat bahwa *BI Rate* dari tahun 2014 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan, namun indeks harga saham pada 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2018 dan 2019 *BI Rate* mengalami kenaikan, namun Indeks harga saham Infobank15 juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *BI Rate* mengalami penurunan, namun diikuti penurunan indeks harga saham Infobank15, hal ini tidak sesuai dengan teori dan apa yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yakni penelitian oleh Rahmat Dewa Bagas dan H.M Nursito (2021) yang menemukan hasil bahwa variabel Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* dengan data 8 tahun terakhir yang terbaru. Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut dengan judul "Pengaruh Kurs Rupiah,

Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2020”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil observasi awal dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Kurs secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
2. Apakah Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
3. Apakah *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?
4. Apakah Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh Kurs secara parsial terhadap harga saham indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020

2. Menguji pengaruh Inflasi secara parsial terhadap harga saham indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020
3. Menguji pengaruh BI *Rate* secara parsial terhadap harga saham indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020
4. Menguji pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* secara simultan terhadap harga saham indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelien ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Indeks harga saham Infobank15 sebagai salah satu bagian dari ilmu ekonomi.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai indeks harga saham Infobank15.

- b. Bagi Akademisi

Secara akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan Indeks harga Saham Infobank15. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Investor

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dalam melakukan investasi dengan melihat perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* manakah yang berpengaruh terhadap harga saham indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti yang digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini (Fedri, 2019). Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016).

2. Kurs Rupiah

Kurs merupakan perbandingan nilai tukar antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya atau perbandingan nilai tukar antar valuta di setiap negara (Hasibuan, 2005).

3. Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai riil mata uang yang dinyatakan dalam presentase (Nanga, 2001).

4. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika disusun agar dalam penulisan penelitian dapat lebih sistematis, berikut sistematika penulisan dalam penulisan ini :

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, dalam bab ini diuraikan tentang kajian pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini memberikan penjelasan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini berisi gambaran umum data sampel, diskripsi data, analisis data, dan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini berisi gambaran umum kesimpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Harga Saham

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam buku *Intellectual Capital* karya Ihyaul Ulum (2017) menyebutkan teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan pertama kali melalui penelitian Spencer yang berjudul *Job Market Signaling* pada tahun 1973. Teori sinyal mengemukakan tentang perusahaan yang seharusnya menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk sinyal-sinyal kepada para pengguna. Sinyal ini berupa informasi realisasi keinginan investor atas aktivitas yang telah diupayakan oleh pihak manajemen (Mumun & Yanti, 2016). Sinyal-sinyal yang diberikan dapat disampaikan melalui website pribadi perusahaan agar dapat dilihat oleh siapa saja dan agar memperoleh informasi yang sama, sinyal yang diberikan juga dapat menjelaskan kelebihan perusahaan tersebut dibanding dengan perusahaan lainnya (Rizki & Ikhsan, 2018). Sinyal ini sangat penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investor. Informasi tersebut penting bagi investor maupun pelaku bisnis karena menyajikan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Emi Sutriasih dkk, 2013). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham

b. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (Ghozali dan Chairi, 2007). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut dan tujuan utamanya adalah memaksimalkan kemakmuran pemiliknya.

Riset secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki (Busyra Azheri, 2012) Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak.

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk responsibilitas dan

akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya (Marzully Nur, 2012).

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Totok Mardikanto, 2014).

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Gray, Kouhy dan Adams mengatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin powerful *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya (Handoko, 2014).

Salah satu tantangan pertama bagi korporasi adalah untuk mengidentifikasi:

- 1) Pemegang saham dan investor yang menginginkan hasil optimal atas investasi mereka.
- 2) Karyawan ingin tempat kerja yang aman, gaji yang kompetitif, dan keamanan kerja.
- 3) Pelanggan menginginkan barang dan jasa berkualitas dengan harga yang wajar.
- 4) Masyarakat setempat ingin investasi masyarakat.
- 5) Regulator ingin sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Pengertian Harga Saham

Harga suatu saham digunakan investor sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar modal (Sunardi, 2010). Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibandingkan kekuatan penawaran terhadap suatu saham. Menurut Endri (2012), semakin banyak investor yang membeli saham akan meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin banyak investor yang menjual saham akan menurunkan harga saham. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan.

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut (Rahardja dan Manurung, 2004). *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang. Menurut Tjiptono Darmadji (2011) dalam buku Pasar Modal di Indonesia (hal.89), pembahasan mengenai aktivitas perdagangan saham, terdapat beberapa istilah terkait dengan harga saham antara lain:

- 1) *Previous Price*, menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- 2) *Open* atau *Opening Price*, menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
- 3) *High* atau *Highest Price*, menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- 4) *Low* atau *Lowest Price*, menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- 5) *Last Price*, menunjukkan harga terakhir atas suatu saham.
- 6) *Change*, menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.

7) *Close* atau *Closing Price*, menunjukkan harga penutupan suatu saham. Dalam satu hari perdagangan closing price ditentukan pada akhir sesi II yaitu pada pukul 16.00 sore.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Selambar saham mempunyai nilai harga. Dikutip dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id) harga saham dibedakan sebagai berikut :

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat dibursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi

(*underwriter*) dan perusahaan publik yang terdaftar di bursa (emiten). Pada kasus tertentu, apabila saham yang dijual memiliki permintaan yang lebih banyak dari saham yang tersedia (*oversubscribed*) maka harga sahamnya tidak seperti angka yang tertera di sertifikat saham (nominal)

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain (Sawidji, 2009). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan dalam bursa efek. Transaksi di sini sama sekali tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas dibursa efek Indonesia yang akan digunakan sebagai harga saham pembukaan keesokan harinya saat pembukaan bursa.

2. Indeks Harga Saham

a. Indeks Individual dan Gabungan

Pengambilan keputusan membutuhkan data historis mengenai berbagai kejadian di masa lalu. Semakin detail dan terinci data yang diperoleh, pengambil keputusan dapat merumuskan kebijakannya

dengan lebih tepat. Hal ini mengingat setiap pengambilan keputusan membutuhkan pemetaan permasalahan dan alternatif keputusan yang akan diambilnya. Bentuk informasi historis yang dipandang sangat tepat untuk menggambarkan pergerakan harga saham di masa lalu adalah suatu indeks harga saham yang memberikan deskripsi harga-harga saham pada suatu saat tertentu maupun dalam periodisasi tertentu pula. Indeks harga saham tersebut merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu (Rianto, 2012). Metodologi pencatatan dan penyajian informasi berdasarkan angka indeks tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai variasi sesuai dengan tujuannya masing-masing, antara lain:

1) Indeks Harga Saham Individual

Menurut Sunariyah (2006) Indeks harga saham individual menggambarkan suatu rangkain informasi historis mengenai pergerakan harga masing-masing saham, sampai pada tanggal tertentu. Biasanya pergerakan harga saham tersebut disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan di bursa pada hari tersebut.

Rumus untuk menghitung individual saham adalah :

$$SI = \frac{Ps}{Pbase} \times 100$$

SI = Indeks individual saham

Ps = Harga pasar saham

P_{base} = Harga dasar saham

Harga dasar suatu saham pada waktu pertama kalinya ditentukan sebesar harga perdana, sehingga indeks saham individu pada awalnya sebesar 100% (Sunariyah, 2006).

2) Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Stock Price Index*)

Menurut Jogiyanto (2008), IHSG sebenarnya merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend, di mana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan membandingkan kejadian berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Dalam perhitungan angka indeks ini digunakan waktu dasar (*base period*) dan waktu yang sedang berjalan (*given/parent period*). Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\sum p}{D} \times 100$$

P adalah harga penutupan di pasar reguler, dan D adalah nilai dasar.

b. Perhitungan Indeks Harga Saham

1) Metode paasche

Paasche menggunakan jumlah saham pada waktu yang berlaku:

$$IHSG = [(\Sigma H_t) / \Sigma H_o \cdot K_o] \times 100\%$$

H_t = Harga pada waktu yang berlaku

H_o = Harga pada waktu dasar

K_o = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu dasar

2) Metode Laspeyres

Laspeyres mendasarkan pada jumlah saham pada waktu dasar :

$$IHSG = [(\Sigma H_t \cdot K_o) / (\Sigma H_o \cdot K_o)] \times 100\%$$

H_t = Harga pada waktu yang berlaku

H_o = Harga pada waktu dasar

K_o = Jumlah semua saham yang beredar pada waktu dasar

Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Penyesuaian akan dilakukan bila ada tambahan emiten baru, HMETD (*right issue*), *partial/company listing*, waran dan obligasi konversi demikian juga *delisting*. Dalam hal terjadi *stock split*, dividen saham atau saham bonus, nilai dasar tidak disesuaikan karena nilai pasar tidak terpengaruh. Nilai pasar adalah kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar hari ini

(kapitalisasi pasar), sedangkan nilai dasar adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali harga dasar pada hari dasar (Thobarry, 2009).

c. Indeks Infobank15

Indeks Infobank15 adalah hasil kerja sama antara Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Infoarta Pratama yang merupakan penerbit majalah Infobank. Indeks Infobank15 diluncurkan pertama kali pada tanggal 7 November 2012. Emiten-emiten yang terdapat pada Indeks Infobank15 adalah emiten dari sub-sektor perbankan yang berjumlah 15 emiten. Kriteria pemilihan 15 emiten pada Indeks Infobank15 adalah rating bank dan ukuran *good corporate governance* yang dinilai oleh majalah Infobank, nilai transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, dan rasio *free float* saham (www.infobanknews.com). Peninjauan komponen Indeks Infobank15 dilakukan dua kali selama satu tahun dan diperbaharui setiap awal bulan Juni dan Desember setiap tahunnya.

Pada penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Indeks Infobank15 berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00294/BEI.POP/09-2021, mengenai evaluasi minor indeks saham Infobank15 ditetapkan 15 perusahaan Indeks Infobank15 di Indonesia periode Oktober sampai dengan Desember 2021. Seperti di mayoritas bursa-bursa dunia, indeks yang ada di BEI yang termasuk Infobank15 dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang

berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index* (www.economy.okezone.com).

3. Kurs (Nilai Tukar)

a. Definisi Kurs

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Menurut Ismanthono (2015), nilai tukar rupiah merupakan nilai penukaran uang antara suatu valuta dengan valuta lainnya yang dibedakan antara kurs beli (*bid/buying rate*) dengan kurs jual (*offer/selling Rate*). Definisi lain nilai tukar rupiah menurut Sukirno (2015) adalah nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan teoritis di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap *Dollar AS*, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya dan nilai tukar rupiah merupakan nilai tukar mata uang negara terhadap mata uang asing yang dibedakan antara kurs beli dengan kurs jual. (Musdholifah & Tony, 2007 ; Ismanthono, 2015; Sukirno, 2015).

Pergerakan kurs mata uang akan berdampak pada nilai komoditi dan aset sebab kurs dapat mempengaruhi jumlah arus masuk kas yang diterima dari ekspor dan memengaruhi jumlah arus keluar kas yang digunakan untuk membayar impor. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi berubah kurs mata uang dapat berubah cukup besar (Ekananda,2015). Nilai tukar atau lazim juga disebut kurs valuta dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni (Dornbusch, et.al, 2008: 46) :

- 1) *Selling Rate* (kurs jual) yakni kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 2) *Middle Rate* (kurs tengah) adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral pada suatu saat tertentu.
- 3) *Buying Rate* (kurs beli) adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 4) *Flat Rate* (kurs flat) adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

Menurut Dornbusch, et.al, (2008), kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain. Ada dua pendekatan yang

digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang.

Lebih lanjut, Dornbusch, et.al, (2008) menjelaskan bahwa naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*) dan umumnya perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu:

- 1) Depresiasi (*depreciation*) adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).
- 2) Appresiasi (*appreciation*) adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar (*market mechanism*).

- 3) Devaluasi (*devaluation*), adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu Negara.
- 4) Revaluasi (*revaluation*), adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara.

Menurut Mankiw (2007) dalam sistem ekonomi , nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relatif dari mata uang antara dua negara. Nilai tukar antar dua negara ini yang diberlakukan di pasar valuta asing (valas) adalah nilai tukar mata uang nominal.

- 2) Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relatif dari barang yang terdapat di dua negara. Dengan kata lain nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga dimana kita bisa memperdagangkan barang dari suatu negara dengan barang negara lain.

Nilai tukar mata uang riil ini ditentukan oleh nilai tukar mata uang nominal dan perbandingan tingkat harga domestik dan luar negeri. Menurut Mankiw (2007) rumus untuk mendapatkan nilai tukar mata uang riil adalah sebagai berikut :

$$\text{nilai tukar mata uang riil} = \frac{\text{nilai tukar mata uang nominal} \times \text{harga barang domestik}}{\text{harga barang luar negeri}}$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang riil bergantung pada harga barang dalam negeri dan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

b. Sistem Nilai Tukar Mata Uang

Menurut Madura (2008), berdasarkan kebijakan tingkat pengendalian nilai tukar mata uang yang diterapkan suatu negara, sistem nilai tukar secara umum dapat di golongkan menjadi empat kategori, antara lain :

1) Sistem nilai tukar mata uang tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam hal ini pemerintah dapat mempertahankan kebijakan yang menjaga nilai mata uangnya tetap pada tingkat yang stabil. Pada sistem nilai tukar tetap ini mata uang suatu negara ditetapkan secara tetap dengan mata uang asing tertentu. Dengan kata lain sistem nilai tukar mata uang tetap diintervensi oleh pemerintah.

2) Sistem nilai tukar mata uang mengambang bebas (*free floating exchange rate system*)

Dalam hal ini, nilai tukar mata uang suatu negara ditentukan dari adanya permintaan dan penawaran mata uangnya dalam bursa pertukaran mata uang internasional. Sistem nilai tukar ini, didefinisikan sebagai hasil keseimbangan yang terus menerus

berubah sesuai dengan berubahnya permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (valas)

- 3) Nilai tukar mata uang mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*)

Dalam hal ini, sistem nilai tukar mata uang mengambang terkendali berlaku pada kondisi dimana nilai tukar ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran, namun ada intervensi pemerintah dalam hal ini adalah Bank Sentral yang dari waktu ke waktu ikut campur tangan guna menstabilkan nilai mata uangnya.

- 4) Sistem nilai tukar mata uang terikat (*pegged exchange rate system*)

Dalam hal ini mata uang domestik ditetapkan dengan satu mata uang asing yang nilainya cenderung lebih stabil, contohnya adalah mata uang *Dollar* Amerika.

c. Jenis Transaksi Nilai Tukar

Menurut Rahardja dan Manurung (2008), jenis transaksi nilai tukar dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Transaksi spot, adalah pertukaran setoran bank, biasanya dengan waktu jatuh tempo dua hari. Oleh sebab itu nilai tukar spot adalah nilai tukar untuk transaksi dengan waktu jatuh tempo paling lama dua hari. Nilai tukar mata uang dapat diartikan sebagai harga suatu aset domestik dibandingkan dengan harga aset luar negeri sehingga nilai tukar mata uang dalam jangka pendek dapat ditentukan melalui pendekatan pasar aset.

- 2) Transaksi berjangka, adalah pertukaran setoran bank dengan spesifikasi waktu berjangka biasanya dengan waktu jatuh tempo lebih dari dua hari.

d. Jenis-jenis Penentuan Nilai Tukar

1) *Purchasing Power Parity* (PPP)

Teori ini dikemukakan oleh Gustav Cassel seorang ekonom Swedia yang memperkenalkan teori paritas daya beli tahun 1918. Paritas daya beli menghubungkan kurs valas dengan harga-harga komoditi dalam mata uang lokal di pasar internasional, yaitu bahwa kurs valas akan cenderung menurun dalam proporsi yang sama dengan laju kenaikan harga. Pada intinya, paritas daya beli menekankan hubungan jangka panjang antara kurs valas dan harga-harga komoditi secara relatif. Asumsi utama yang mendasari teori paritas daya beli adalah bahwa pasar komoditi merupakan pasar yang efisien dilihat dari alokasi, operasional, penentuan harga, dan informasi. Secara implisit hal ini berarti :

- a) Semua barang merupakan barang yang diperdagangkan di pasar internasional tanpa ada biaya operasional sepeser pun.
- b) Tidak ada bea masuk, kuota, ataupun hambatan lain dalam perdagangan internasional.
- c) Barang luar negeri dan domestik adalah homogen secara sempurna untuk masing-masing barang.

d) Ada kesamaan indeks harga yang digunakan untuk menghitung daya beli mata uang asing dan domestik, terutama tahun dasar yang digunakan dan elemen indeks harga. Oleh karena itu, bila indeks harga di kedua negara identik, hukum satu harga menjustifikasi paritas daya beli. Artinya bila produk atau jasa yang sama dapat dijual di pasar yang berbeda dan tidak ada hambatan dalam penjualan maupun biaya transportasi, maka harga produk atau jasa ini cenderung sama di kedua pasar tersebut. Bila kedua pasar tersebut adalah dua negara yang berbeda, harga produk atau jasa tersebut biasanya dinyatakan dalam mata uang yang berbeda tetapi harga tetap masih sama (Ekananda, 2015).

2) *Trade balance*

Berdasarkan teori ini, nilai tukar dihitung melalui nilai pertukaran barang dan jasa antar negara. Artinya bahwa nilai tukar atau kurs antar dua mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara dua negara tersebut. Menurut pendekatan ini, kurs equilibrium adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai impor dan ekspor dari suatu negara. Jika nilai impor negara tersebut lebih besar daripada nilai eksportnya (defisit perdagangan) maka kurs mata uangnya akan mengalami peningkatan (mengalami depresiasi) sebaliknya, apabila nilai ekspor melebihi nilai impornya

maka mata uang negara tersebut akan mengalami apresiasi nilai tukar (Ekananda, 2015).

4. Inflasi

a. Definisi Inflasi

Kuncoro (2009) menjelaskan Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan, inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya. Boediono (2014) berpendapat bahwa inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar harga barang-barang lain. Menurut Karl E. Case dan Ray C. Fair dalam bukunya yang berjudul *Case Fair* menjelaskan inflasi adalah peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Inflasi terjadi ketika banyak harga meningkat secara serentak. Inflasi diukur dengan menghitung peningkatan harga rata-rata sejumlah besar barang selama beberapa periode waktu.

b. Macam-Macam Inflasi

Penggolongan pertama didasarkan atas “parah” tidaknya inflasi tersebut, di sini kita bedakan beberapa macam inflasi (Boediono, 2014):

- 1) Inflasi ringan (di bawah 10% setahun)
- 2) Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
- 3) Inflasi berat (antara 30 – 100% setahun)
- 4) Hiperinflasi (di atas 100% setahun)

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” kita untuk menamakannya. Dan lagi sebetulnya kita tidak bisa menentukan parah tidaknya suatu inflasi hanya dari sudut laju inflasi saja, tanpa mempertimbangkan siapa-siapa yang menanggung beban atau yang memperoleh keuntungan dari inflasi tersebut. Jika seandainya laju inflasi adalah 20% dan semuanya berasal dari kenaikan dari barang-barang yang dibeli oleh golongan yang berpenghasilan rendah, maka seharusnya kita namakannya inflasi yang parah. Penggolongan yang kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini kita bedakan dua macam inflasi :

- 1) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
- 2) Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Ini disebut *cost inflation*.

c. Dampak Inflasi

Dalam buku *Ekonomika Makro Edisi Revisi Karya Asfia Murni, S.E (2016)* dijelaskan 3 dampak inflasi, antara lain:

- 1) Ketika biaya produksi naik akibat inflasi, hal ini akan sangat merugikan pengusaha dan ini menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produk nasional, seperti tindakan para spekulan yang ingin mencari keuntungan sesaat.
- 2) Pada saat kondisi harga tidak menentu (inflasi) para pemilik modal lebih cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk pembelian tanah, rumah, dan bangunan. Pengalihan investasi seperti ini akan menyebabkan investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun.
- 3) Inflasi menimbulkan efek yang buruk pada perdagangan dan mematikan pengusaha dalam negeri. Hal ini dikarenakan kenaikan harga menyebabkan produk-produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk negara lain sehingga kegiatan ekspor menurun dan impor.

d. Tingkat Laju Inflasi

Asfia Murni (2016) menjelaskan bahwa laju inflasi merupakan tingkat perubahan harga secara umum untuk berbagai jenis produk dalam rentang waktu tertentu misalnya per bulan, per triwulan, atau per tahun. Indikator untuk menghitung laju inflasi adalah indeks harga

konsumen (*consumers price index*), indeks harga produsen atau perdagangan besar (*wholesale price index*), dan indeks harga implisit (*GNP deflator*).

Pada masa inflasi terjadi kenaikan tingkat harga-harga yang diukur dengan indeks harga yaitu rata-rata harga konsumen atau produsen. Indeks yang paling banyak digunakan adalah indeks harga konsumen. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan hasil dari gabungan teoritis dan statistik selama puluhan tahun. IHK mengukur biaya dari sekumpulan atau sekeranjang barang konsumsi dan jasa yang dipasarkan (Paul, 1997). Kelompok utama dalam kumpulan ini adalah makanan, sandang, perumahan, bahan bakar, transportasi, dan perawatan kesehatan. Hitungan untuk menentukan IHK adalah sebagai berikut :

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum t

5. BI Rate

a. Definisi BI Rate

Suku Bunga (*interest Rate*) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (Frederic, 2008).

Boediono (2014) mengatakan pengertian tingkat bunga sebagai “harga” ini bisa juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi “pertukaran ”antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah nanti misalnya setahun lagi. Suku bunga BI merupakan kebijakan moneter selama ini disebut *BI Rate*, diterapkan ke dalam suku bunga SBI tenor 1 bulan sejak penerapan ITF (*Inflation Targeting Framework*) bulan Juni 2005 kemudian sejak Juni 2008 beralih ke suku bunga PUAB *overnight*. Selanjutnya, mulai 19 Agustus 2016 suku bunga kebijakan moneter tersebut disebut *BI-7 day (reverse) Repo Rate* dan diterapkan ke dalam suku bunga PUAB tenor 7 hari (Perry dan Solikin, 2016).

b. Jenis-Jenis Bunga

Dalam kegiatannya perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

1) Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayarkan bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2) Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Jenis-jenis bunga kredit adalah sebagai berikut:

a) *Effective Rate* atau pembayaran anuitas

Setiap pembayaran yang dilakukan pada waktu tertentu yang teratur dalam jumlah yang sama atau tetap disebut anuitas. Dengan metode ini nominal angsuran bunga setiap periode atau bulan akan menurun, sedangkan angsuran pokok semakin meningkat. Angsuran pokok dan bunga bila di jumlah setiap periode adalah sama besarnya.

b) *Sliding Rate*

Untuk *sliding rate*, angsuran pokok dihitung tetap atau sama setiap angsuran. Sedangkan bunga yang diperhitungkan menurun sejalan berkurangnya sisa kredit. Dengan demikian total angsuran pokok dan bunga adalah semakin menurun selama periode angsuran.

c) *Flat Rate*

Perhitungan bunga dengan *flat rate* didasarkan pada perhitungan bunga.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penerapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut (Kasmir, 2012) :

1) Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

3) Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.

4) Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank.

5) Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.

7) Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan diberikan nantinya.

8) Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku di pasaran.

9) Hubungan baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).

10) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit.

6. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

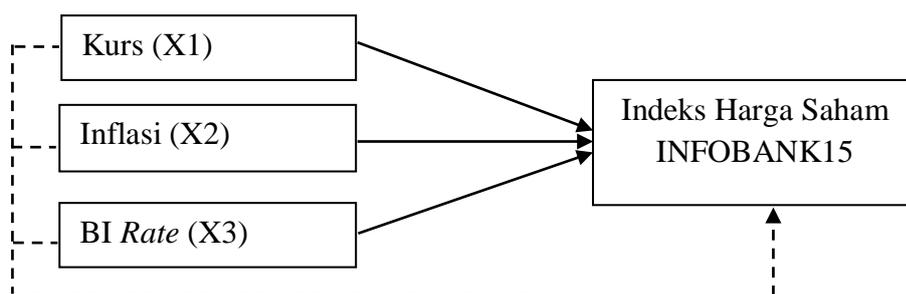
No	Judul dan Peneliti	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Infobank15 Periode 2015-2019 (Irfan Rizkiansyah dan Sudaryanto, 2020)	Purposive Sampling	inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15. IHSG dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham Infobank15.
2.	Pengaruh Variabel Makro Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 (Alvina dan Mochammad Nugraha Reza Pradana, 2020)	Purposive Sampling	BI <i>Rate</i> , Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI <i>Rate</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh positif terhadap Indeks Harga Infobank15.
3.	Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia (Jumria, 2017)	Proportional Random Sampling	inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan, sedangkan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan. Nilai tukar (kurs), suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4.	Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Deskriptif kuantitatif	suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah positif. Nilai kurs rupiah terhadap dollar

	(Seni Andriani & Susanti Widhiastuti, 2016)		Amerika berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah negatif. Inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham perbankan yang terdaftar di BEI dengan arah positif.
5.	The Impact Of Macroeconomic Indicators on Stock Price in Nigeria (Adaramola dan Anthony Olugbenga, 2011)	Purposive Sampling	variabel makroekonomi meliputi tingkat inflasi, Jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi, harga minyak dunia, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Nigeria.
6.	Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Saripudin dan Hilman Lutfi, 2017)	Deskriptif kuantitatif	nilai tukar rupiah, Suku Bunga SBI, dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perbankan sedangkan volume perdagangan saham berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.
7.	Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Harga Saham Bank Syariah Periode 2017-2019 (Safitri, Ajron, 2021)	Deskriptif kuantitatif	secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, kurs dan BI Rate berpengaruh positif terhadap harga saham, PDB tidak mempengaruhi harga saham Secara simultan inflasi, kurs, BI Rate dan PDB mempengaruhi harga saham
8.	Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Sektor Cunsomer Good Industry Go Public (Wandi Sanyota Antasari & Masithah Akbar, 2019)	Purposive Sampling	variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent, secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

9.	Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan <i>BI Rate</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Muhammad Fatih Munib, 2016)	Purposive Sampling	kurs, inflasi, dan <i>BI Rate</i> secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial kurs dan <i>BI Rate</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham
10.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Harga Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per-Triwulannya 2016-2018 (Rahmat Dewa Bagas Nugraha & H. M. Nursito, 2021)	Purposive Sampling	menemukan hasil bahwa variabel independent tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependent

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pengaruh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 di BEI periode 2013 sampai 2020. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Keterangan :

————— : Hubungan secara parsial

----- : Hubungan secara simultan

1. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Kurs dan Harga Saham

Menurut Moh. Samsul (2017), Kurs rupiah yang melemah terhadap mata uang asing (dalam hal ini US dollar) akan mempengaruhi harga saham, melemahnya kurs rupiah berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham juga ikut menurun. Hal yang sama disampaikan oleh Harianto & Sudomo (2001), jika Kurs Rupiah melemah maka biaya impor terhadap bahan baku produksi akan semakin meningkat. Apabila biaya produksi naik maka harga penjualannya juga akan semakin naik yang nantinya berimbas kepada penurunan minat beli konsumen, sehingga berdampak pula terhadap penurunan nilai penjualan. Karena hal tersebut deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham akan semakin sedikit dan akhirnya berpeluang ditinggalkan oleh investornya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan harga saham turun karena penawaran terhadap saham meningkat.

b. Hubungan Inflasi dan Harga Saham

Menurut Samsul (2017), tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri, Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Begitupun menurut Dornbusch et al (2008), Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga

saham. Transmisi dapat dijelaskan sedemikian rupa oleh teori yang telah teruji kebenarannya adalah kenaikan inflasi akan mengurangi *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti resiko yang akan dihadapi perusahaan menjadi lebih besar untuk tetap berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik, sehingga hal ini menunjukkan hubungan negatif dengan harga saham.

c. Hubungan BI Rate dan Harga Saham

Gujarati (2006) menjelaskan hubungan yang bersifat terbalik antara tingkat bunga dan harga saham. Artinya jika tingkat bunga tinggi maka harga saham rendah, begitu pula sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham tinggi. Ardelia & Saparila (2018) juga berpendapat bahwa kebijakan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia mempunyai pengaruh terhadap kondisi perekonomian secara nasional, termasuk diantaranya menguatnya rupiah, tetapi perubahan kenaikan suku bunga bisa membuat indeks harga saham akan mengalami penurunan karena banyaknya investor yang akan mengalihkan dananya ke bank dengan pembelian Sertifikat Bank Indonesia dari yang sebelumnya ke saham. Karena dianggap lebih menguntungkan dengan resiko yang lebih kecil.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai parameter populasi untuk dibuktikan (Lind, Marchal dkk, 2016). Hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

H1 : Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15

H2 : Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15

H3 : BI *Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15

H4 : Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan, *Yahoo Finance*, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa *SPSS* versi 25 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan pengertian tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* terhadap Harga saham indeks Infobank15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun dari periode 2013 sampai

dengan 2020. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan, *Yahoo Finance*, Bank Indonesia, serta Badan Pusat Statistik.

C. Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa Harga Saham perusahaan indeks Infobank15. Serta terdapat tiga variabel bebas, yakni variabel (X1) adalah Kurs, variabel (X2) adalah Inflasi, dan variabel (X3) adalah *BI Rate*.

D. Populasi, Sample, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Infobank15 berdasarkan surat PT. Bursa Efek Indonesia No: Peng-00294/BEI.POP/09-2021 yang terdaftar sebagai anggota indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat sebanyak 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data tahunan selama 8 tahun dari 2013-2020, sehingga populasi dalam penelitian ini sebanyak 120. Alasan digunakannya rentang waktu 2013 sampai dengan 2020 adalah :

- a. Semakin lebar rentang waktu yang digunakan, maka akan semakin banyak jumlah sampel yang dapat diperoleh.

- b. Data tahun 2013 digunakan sebagai awal periode, dengan harapan dapat diperoleh data harga saham setelah satu tahun dibentuknya indeks Infobank15.
- c. Data tahun 2020 digunakan sebagai akhir periode, karena data terbaru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi dapat disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Indeks Infobank15

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nop-1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nop-2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nop-1989
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09-Mei-2018
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-2008
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08-Mei-2018
12	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Des-2006

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

2. *Sample dan Teknik Sampling*

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010), *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Perusahaan Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2013-2020.
- b. Perusahaan tersebut tidak delisting (dikeluarkan) dan relisting (masuk kembali) selama periode penelitian.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

Berdasarkan fenomena pergerakan harga saham indeks Infobank15 yang telah diuraikan pada Bab 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan dalam Indeks Infobank15 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 8 tahun, yakni tahun 2013-2020, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 104. Sampel dapat disajikan dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Indeks Infobank15

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nop-1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nop-2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nop-1989
9	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-2008
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
12	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Des-2006

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2021)

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, misalnya harga saham, profitabilitas, aktiva, hutang (Wiratna, 2015). Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data *time series*. Menurut Junaidi (2013), *time series* atau data deret waktu adalah data yang dicatat atau dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan

seterusnya). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa data tahunan kurs, inflasi, *BI Rate*, dan Indeks Infobank15 periode 2013 sampai dengan 2020.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Junaidi, 2013). Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan berupa data statistik pasar modal, website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com) berupa data harga saham, website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) berupa data kurs dan inflasi, dan Badan Pusat Statistik berupa data *BI Rate*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, adapun kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Harga Saham perusahaan indeks Infobank15 periode 2013-2020.
- b. Inflasi pada periode 2013-2020.
- c. Kurs pada periode 2013-2020.
- d. *BI Rate* pada periode 2013-2020.
- e. Data yang diterbitkan secara tahunan

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain-lain.

2. *Library Research*

Library Research adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisis *literature* yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian (Hadi, 2002).

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan (Demawan, 2008). Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2013). Hubungan lebih dari dua variabel digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel terikat karena akan lebih baik apabila ikut memperhitungkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi

variabel terikat (Y), dengan demikian variabel terikat mempunyai hubungan dengan variabel bebas (X) (Supranto, 2001).

2. Alat Analisis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi *mean*, *minimum*, *maximum*, *sum*, dan *standard deviations*. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran V halaman 118.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji normalitas, uji atokorelasi, dan uji linearitas (Agus, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengolah dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Apabila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (Wahyu, 2017). Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam Uji normalitas adalah metode grafik P-Plot dan uji *one sample kolmogrov smirnov*. Pada prinsip uji *one sample kolmogrov smirnov* test jika signifikansi di bawah 0.05 data tidak berdistribusi secara

normal sebaliknya jika signifikansi di atas atau lebih dari 0.05 data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen. Pada umumnya hubungan antar variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada *multicollinearity* sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik t cenderung lebih kecil atau koefisiensi regresi cenderung tidak signifikan berbeda dengan nol.

- a) Jika statistik F signifikan tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.
- b) Jika R^2 relatif besar tetapi statistik t tidak ada yang signifikan.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan VIF < 10 , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t-1$) (Imam Ghazali, 2013). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4) Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *glejser* dan grafik *scatterplot*. Namun dalam penelitian ini akan menggunakan metode *glejser*. Prinsip dalam menggunakan *glejser* apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ (5%) maka model regresi bersifat homokedastisitas. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$ maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih.

1) Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel (variabel X dan variabel Y) dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua

variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah atau tidak ada korelasi(0). Rumus korelasi sederhana sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \{(\sum x)(\sum y)\}}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara x dan y

x = variabel independen (kurs, inflasi, BI Rate)

y = variabel dependen (Harga saham)

n = jumlah sampel.

2) Korelasi berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara 3 variabel atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$r_{y12} = \frac{\sqrt{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - (2^r_{yx1})(2^r_{yx2})}}{1 - r^2_{x1x2}}$$

Keterangan:

r_{y12} = korelasi berganda antar X dan Y

r_{y1} = koefisien korelasi variabel X1 (kurs) dan Y (harga saham)

r_{y2} = koefisien korelasi variabel X2 (inflasi) dan Y (harga saham)

r_{12} = koefisien korelasi variabel X1 (kurs) dan X2 (inflasi)

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat kekuatan variabel X dan Y. Pada hakikatnya nilai *R-squared* dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi -1 r +1. Hasil dari perhitungan akan memberikan 4 alternatif, yaitu:

- a) Jika *R-squared* bernilai positif (artinya berkorelasi positif), semakin dekat nilai r ke +1, maka semakin kuat korelasinya.
- b) Jika *R-squared* bernilai negatif (artinya berkorelasi negatif), semakin dekat nilai r ke -1, maka semakin kuat korelasinya.
- c) Jika *R-squared* bernilai 0, maka antara variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
- d) Jika *R-squared* bernilai +1 atau -1, menunjukkan korelasi positif atau negatif sangat kuat.

Oleh karena itu, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.3
Koefisiensi Korelasi dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,19	hubungan korelasi sangat rendah
0,20 - 0,39	hubungan korelasi rendah
0,40 - 0,59	hubungan korelasi sedang
0,60 - 0,79	hubungan korelasi kuat
0,80 - 1,00	hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Imam Ghazali, Analisis Multivariate dengan SPSS 23, 2016

d. Uji Regresi

Penggunaan teknik persamaan regresi bertujuan untuk menjelaskan pola pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

1) Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel (Y) apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (harga saham)

x = variabel bebas (kurs, inflasi, BI Rate)

a = bilangan konstata

b = koefisien regresi

2) Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Pada dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu *predictor*. Analisis regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Y : variabel dependen (variabel terikat)

X : variabel independen (variabel bebas)

a : nilai konstanta

b : nilai koefisien regresi

X₁ : variabel independen pertama

X₂ : variabel independen kedua

X₃ : variabel independen ketiga

X_n : variabel independen ke-n

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika dalam proses mendapatkan nilai R^2 tinggi dapat diartikan baik, tetapi jika nilai R^2 rendah tidak berarti model regresi jelek.

Kelemahan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu saat mengevaluasi menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus positif. Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted*

$R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1 - k)(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

f. Uji Hipotesis

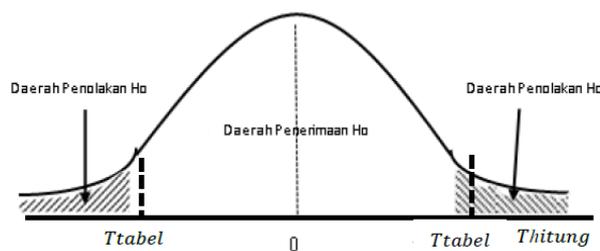
1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (harga saham) dengan menganggap variabel independen (kurs, inflasi, BI Rate) lainnya konstan, uji t untuk menguji koefisien secara parsial dari regresi. Misalkan kita menguji apakah variabel X1 berpengaruh terhadap Y dengan menganggap variabel X lainnya konstan :

$$t = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Dimana β_1 adalah koefisien parameter dan $se(\beta_1)$ adalah standard eror koefisien parameter. Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1 Uji Statistik t



Jika nilai t hitung > nilai t tabel $t_{\alpha}(n - k)$, maka H0 ditolak yang berarti X1, X2, X3 secara parsial berpengaruh terhadap Y. α adalah tingkat signifikansi dan $(n - [k+1])$ derajat bebas yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variabel independen dan dependen dalam

model. Dalam penelitian ini, apakah harga saham indeks Infobank15 dipengaruhi oleh kurs, inflasi, dan BI *Rate*. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada pengaruh variabel independen (kurs, inflasi, BI *Rate*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham).

H1 : ada pengaruh variabel independen kurs terhadap variabel dependen (harga saham)

H2 : ada pengaruh variabel independen inflasi terhadap variabel dependen (harga saham)

H3 : ada pengaruh variabel independen BI *Rate* terhadap variabel dependen (harga saham)

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (kurs, inflasi, BI *Rate*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap dependen (harga saham). Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $F_{\alpha}(k - 1, n - k)$ maka H0 ditolak. Dimana $F_{\alpha}(k - 1, n - k)$ adalah nilai kritis F pada tingkat signifikan α dan derajat bebas (df1) pembilang $(k - 1)$ serta derajat bebas (df2)

penyebut $(n - k)$. Terdapat hubungan yang erat antara koefisien determinasi (R^2) dan Nilai F test.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : tidak ada pengaruh variabel independen (kurs, inflasi, BI *Rate*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

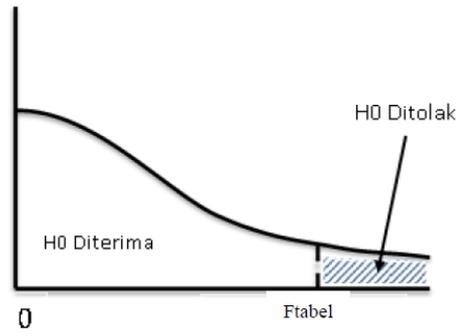
H4 : ada pengaruh variabel independen (kurs, inflasi, BI *Rate*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham)

Secara matematis, nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus seperti dibawah ini :

$$F = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan jika $R^2 = 0$, maka F juga sama dengan nol. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula nilai F. Namun demikian jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tak terhingga. Jadi dapat disimpulkan uji F statistik yang mengukur signifikansi secara keseluruhan dari garis regresi dapat juga digunakan untuk menguji signifikansi dari R^2 . Dengan kata lain pengujian F statistik sama dengan pengujian terhadap nilai R^2 sama dengan nol. Adapun gambar uji statistik F dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :

Gambar 3.2 Uji Statistik F



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah

Indeks Infobank15 adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang memuat saham-saham perbankan yang memiliki kinerja positif dengan tujuan mempermudah investor dan pelaku pasar dalam memantau pergerakannya. Indeks saham ini diperkenalkan oleh BEI dan PT Infoarta Pratama selaku penerbit majalah Infobank pada tanggal 7 November 2012. (<https://investasi.kontan.co.id>, diakses 13 Maret 2022).

Saham perbankan yang menjadi konstituen Infobank15 terdiri dari 15 saham yang merupakan saham-saham perbankan paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Selain itu faktor fundamental yang digunakan dalam penentu ialah *rating bank* dan ukuran *good corporate governance*. Pemilihan komponen Indeks Infobank15 juga memperhatikan aktivitas transaksi seperti nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi, kapitalisasi pasar, serta rasio *free float saham*. Peninjauan secara berkala setiap enam bulan dilakukan pada bulan Mei dan November. Setelah itu diumumkan hasil penilaiannya setiap awal bulan Juni dan Desember. Metode perhitungan yang digunakan dalam menyusun indeks ini sama dengan metode perhitungan indeks yang terdapat di BEI, yaitu menggunakan pembobotan

berdasarkan kapitalisasi pasar atau *market capitalization weighted average* (<https://ekbis.sindonews.com>, diakses 13 Maret 2022).

2. Perkembangan Indeks Harga Saham Infobank15

Perkembangan pasar modal perbankan menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam harga saham Infobank15. Peningkatan indeks pada Infobank15 walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara presentase indeks pada Infobank15 lebih besar dari IHSG. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan nadi perekonomian yang memiliki fungsi cukup dominan dalam perekonomian Indonesia.

Data-data yang dipergunakan dalam analisis ini diperoleh dari statistik pasar modal yang meliputi berbagai perkembangan indeks harga saham termasuk Infobank15. Berikut ini penulis akan menyajikan data Indeks Harga Saham Infobank15 selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2020 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Perkembangan Indeks Harga Saham Infobank15
Tahun 2013-2020

	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.	Perubahan%
2013	398,48	403,16	409,66	380,85	1,65B	-0,61%
2014	563,17	557,62	566,29	540,75	1,86B	1,19%
2015	491,03	503,07	531,98	494,92	2,03B	6,62%
2016	613,80	559,91	618,86	559,60	5,69B	9,66%
2017	900,64	830,83	917,04	821,66	4,26B	10,71%
2018	873,36	919,78	934,88	881,81	4,66B	0,34%
2019	1.033,43	967,75	1.044,35	965,06	5,37B	7,14%
2020	993,40	951,17	1.041,11	947,20	7,98B	4,92%

Sumber : Statistik Pasar Modal OJK (data diolah peneliti, 2022)

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan Indeks Harga Saham Infobank15 mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan 2020, di mana Indeks Harga Saham Infobank15 pada tahun 2013 sebesar 398,48 dan pada tahun 2020 sebesar 993,40. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan Indeks Harga Saham Infobank15 selalu berfluktuasi sesuai kondisi dari internal dan ekonomi nasional.

3. Perkembangan Tingkat Kurs, Inflasi, dan BI Rate

Ekonomi makro merupakan penjelasan ekonomi yang mengalami perubahan dan mempengaruhi masyarakat, perusahaan, dan pasar. Kehidupan sehari-hari termasuk aktivitas investasi sangatlah tergantung pada kondisi ekonomi makro suatu negara atau secara global. Beberapa masalah yang terkait dengan kegiatan ekonomi makro diantaranya ialah Kurs, Inflasi, dan BI Rate.

Kurs merupakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan perusahaan yang membutuhkan transaksi luar negeri. Kurs dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian pada suatu perusahaan bahkan negara. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan dalam periode tertentu. Inflasi sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat, perusahaan dan pasar. Hal ini dapat memicu kestabilan ekonomi nasional. Selain itu Inflasi dapat memberikan dampak pada aktifitas pasar modal, sedangkan BI Rate merupakan suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia pada

bank-bank yang ada di Indonesia demi menjaga kestabilan peredaran uang, mencapai target inflasi, dan menjaga keseimbangan ekonomi.

Ketiga masalah ekonomi makro yang dijelaskan di atas merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun data perkembangan Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* selama tahun 2013 sampai 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Kurs, Inflasi, dan *BI Rate*
Tahun 2013-2020

Tahun	Kurs	Inflasi	<i>BI Rate</i>
2013	10.451,37	6,97%	6,48%
2014	11.878,30	6,42%	7,54%
2015	13.391,97	6,38%	7,52%
2016	13.307,38	3,53%	6,00%
2017	13.384,13	3,81%	4,56%
2018	14.246,43	3,20%	5,10%
2019	14.146,33	3,03%	5,63%
2020	14.572,26	2,04%	4,25%

Sumber : Badan Pusat Statistik dan www.bi.go.id (data diolah)

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa kurs dari tahun 2013 sampai tahun 2020 lebih cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di mana pada tahun 2013 sebesar Rp10.451,37 per-dollar dan pada tahun 2020 menjadi Rp 14.572,26 per-dollar. Sedangkan inflasi mengalami perubahan yang fluktuatif selama 8 tahun terakhir namun cenderung mengalami penurunan hingga tahun 2020 hingga mencapai angka terendahnya yakni 2,04%. Pada sisi *BI Rate* cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif juga namun pada tahun 2014 dan 2015 *BI Rate* mencapai angka tertinggi yakni sebesar 7.54% dan 7.52%, sedangkan

pada tahun 2020 ditetapkan dengan angka terendah yakni sebesar 4.25%. Adanya perubahan fluktuatif dan peningkatan menunjukkan adanya berbagai fenomena perekonomian yang ada di Indonesia.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, minimum, maximum, dan standard deviation. Adapun hasil Uji Diskriptif berdasarkan pengolahan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kurs	104	10451,36	14572,25	1369915,56	13172,2650	1293,2686 1
Inflasi	104	2,04	6,97	498,94	4,7975	1,84988
BI Rate	104	4,25	7,54	612,04	5,8850	1,17235
Harga Saham	104	74,00	8418,75	274596,57	2640,3516	2225,3986 6
Valid N (listwise)	104					

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Dari tabel 4.3 di atas memiliki jumlah sampel sebanyak 104 data sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Mean* Kurs pada perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 13172,26; *maximum* Kurs pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 14572.25; *minimum* Kurs pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 10451.36; *standard deviation* Kurs pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 1293,26.

- b. *Mean* Inflasi pada perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 4.79; *maximum* Inflasi pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 6.97; *minimum* Inflasi pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 2.04; *standard deviation* Inflasi pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 1.84988.
- c. *Mean BI Rate* pada perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 5.8850; *maximum BI Rate* pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 7.54; *minimum BI Rate* pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 4.25; *standard deviation BI Rate* pada perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 1.17235.
- d. *Mean Harga Saham* perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 2640.35; *maximum* Harga Saham perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 8418.75; *minimum* Harga Saham perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 74.00; *standard deviation* Harga Saham perusahaan-perusahaan Indeks Infobank15 sebesar 2225.39866.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

a. Uji Normalitas

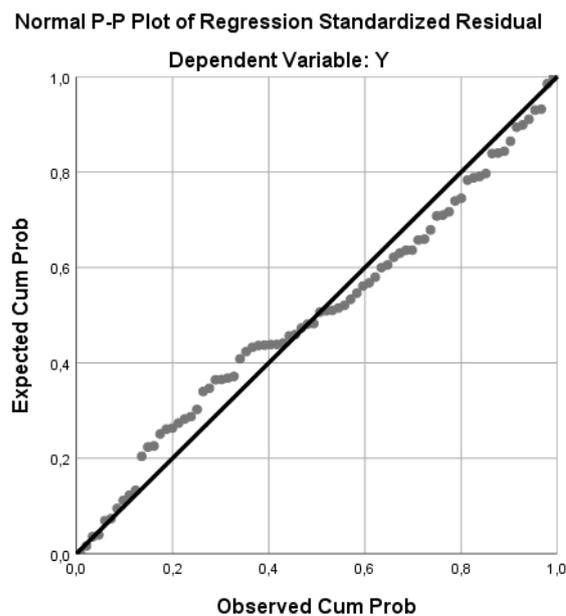
Langkah awal untuk mengolah data ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji serta menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Grafik P-P Plot. Cara lain adalah dengan melakukan uji *Kolmogrov Smirnov*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan residual menyebar normal dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka residual menyebar tidak normal. Berikut hasil pengolahan data:

1) Metode Grafik

Metode grafik pada prinsipnya jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

Gambar 4.1
Grafik P-P Plot



Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat

disimpulkan bahwa residual pada model regresi tersebut terdistribusi dengan normal.

2) Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Pada prinsip Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi di atas 0.05 berarti data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	21,204875 24	
Most Extreme Differences	Absolute	,112	
	Positive	,112	
	Negative	-,067	
Test Statistic		,112	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,179 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,170
		Upper Bound	,189

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode *kolmogorov-smirnov* yang terdapat pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.179, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila terjadi multikolinieritas maka penelitian yang dilakukan diharuskan meneliti ulang bagaimana bentuk variabel dependennya. Alat statistik yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan standar nilai yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah apabila VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas, begitu sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3996.024	4401.712		.908	.366		
	Kurs	.005	.281	.003	.018	.985	.364	2.748
	Inflasi	-132.113	286.161	-.110	-.462	.645	.171	5.838
	BI Rate	-134.244	343.287	-.071	-.391	.697	.296	3.374

Sumber : SPSS V.25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel *independent* yakni X1, X2 dan X3 lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 (*tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan nilai :

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka H0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU) maka H0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4- dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,123	,087	7,35305	2,173

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.173, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0.05 dan jumlah data (n)=104 serta K=3 diperoleh nilai dL sebesar 1.6217 dan dU sebesar 1.7402. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai d sebesar 2.173 berada diantara dU dan (4-dU) yakni 1.7402 dan 2.2598. Hal ini sesuai dengan ketentuan metode Durbin Watson poin ke-2 halaman 79 di atas, yang menyatakan jika d terletak di antara dU dan (4-dU) maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas. Terjadi kesamaan varian jika nilai signifikansi > 0.05. Metode yang digunakan adalah dengan metode Glejser.

**Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser**

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4525.267	2462.446		1.838	.069
	Kurs	-.136	.157	-.140	-.867	.388
	Inflasi	-225.995	160.087	-.333	-1.412	.161
	BI Rate	23.602	192.045	.022	.123	.902

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai signifikansi ketiga variabel *independent* > 0.05 yakni berturut-turut sebesar 0.388, 0.161 dan 0.902, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Koefisiensi Korelasi Dan Interpretasinya

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,19	hubungan korelasi sangat rendah
0,20 - 0,39	hubungan korelasi rendah
0,40 - 0,59	hubungan korelasi sedang
0,60 - 0,79	hubungan korelasi kuat
0,80 - 1,00	hubungan korelasi sangat kuat

Sumber : Imam Ghazali, Analisis Multivariate dengan SPSS 23, 2016

a. Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel (variabel X dan variabel Y). Jika korelasi bernilai positif, maka hubungan antara dua variabel bersifat searah. Jika korelasi variabel bernilai negatif, maka hubungan antara dua variabel bersifat berlawanan arah. Kekuatan hubungan antara dua variabel apakah hubungan tersebut erat (+1/1), lemah, atau tidak ada korelasi (0).

1) Hasil pengujian variabel Kurs (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.8
Korelasi Sederhana Variabel Kurs

Correlations			
		Kurs	Harga Saham
Kurs	Pearson Correlation	1	-,157
	Sig. (2-tailed)		,137
	N	91	91
Harga Saham	Pearson Correlation	-,157	1
	Sig. (2-tailed)	,137	
	N	91	104

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Dapat diketahui bahwa variabel Kurs dan Harga Saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.157). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel kurs terhadap harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 halaman 81 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 - 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal jika Kurs naik maka harga saham mengalami penurunan begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan kurs dan harga saham menjadi negatif.

2) Hasil pengujian variabel Inflasi (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.9
Korelasi Sederhana Variabel Inflasi

Correlations			
		Inflasi	Harga Saham
Inflasi	Pearson Correlation	1	-.171
	Sig. (2-tailed)		.083
	N	104	104
Harga Saham	Pearson Correlation	-.171	1
	Sig. (2-tailed)	.083	
	N	104	104

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Dapat diketahui bahwa variabel Inflasi dan Harga Saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.171). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 halaman 81 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal tersebut sesuai dengan observasi awal jika Inflasi naik maka harga saham mengalami penurunan begitu pula sebaliknya, sehingga hubungan Inflasi dan harga saham menjadi negatif.

3) Hasil pengujian variabel *BI Rate* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Tabel 4.10
Korelasi Sederhana Variabel *BI Rate*

Correlations			
		BI Rate	Harga Saham
BI Rate	Pearson Correlation	1	-.164
	Sig. (2-tailed)		.097
	N	104	104
Harga Saham	Pearson Correlation	-.164	1
	Sig. (2-tailed)	.097	
	N	104	104

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Dapat diketahui bahwa variabel *BI Rate* dan Harga saham mempunyai hubungan yang negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.164). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *BI Rate* terhadap Harga saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 3.3 halaman 81 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00 – 0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Hal ini sesuai dengan observasi awal penelitian apabila *BI Rate* mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan dan sebaliknya, sehingga hubungan *BI Rate* dan harga saham menjadi negatif.

b. Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan.

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.002	2223.531

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi berganda sebesar 0.175 yang artinya bahwa variabel Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* memiliki hubungan korelasi sangat rendah terhadap variabel harga saham. Hal tersebut dapat disimpulkan berdasarkan tabel 3.3 halaman 81 tentang interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif).

4. Uji Regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh dan hubungan antara Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* terhadap Harga Saham. Adapun hasil perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

1) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana variabel Kurs terhadap Harga Saham

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kurs

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3559,360	619,371		5,747	,000
Kurs	-24,764	15,486	-,167	-1,599	,113

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel Kurs terhadap Harga saham sebagai berikut:

$$Y = 3559.360 - 24.764X_1$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kurs terhadap Harga saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Kurs sebesar (-24.764) artinya jika kurs turun satu satuan maka harga saham turun sebesar (-24.764). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Kurs maka akan diikuti penurunan Harga saham.

2) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel Inflasi terhadap Harga Saham

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Inflasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3627.187	603.067		6.015	.000
	Inflasi	-205.698	117.360	-.171	-1.753	.083

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel Inflasi terhadap Harga saham, maka diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 3627.187 - 205.698X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap Harga saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Inflasi sebesar (-205.698) artinya jika Inflasi turun satu satuan maka harga saham turun sebesar (-205.698). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah Inflasi maka akan diikuti penurunan harga saham.

3) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel *BI Rate* terhadap Harga Saham

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *BI Rate*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4470.074	1112.401		4.018	.000
	BI Rate	-310.913	185.414	-.164	-1.677	.097

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana variabel *BI Rate* terhadap Harga saham, maka diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 4470.074 - 310.913X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh *BI Rate* terhadap Harga saham adalah negatif. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *BI Rate* sebesar (-310.913) artinya jika *BI Rate* turun satu satuan maka harga saham turun sebesar (-310.913). Tanda negatif menunjukkan semakin rendah *BI Rate* maka akan diikuti penurunan Harga saham.

b. Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Berganda berdasarkan pengolahan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3996.024	4401.712		.908	.366
	Kurs	-.005	.281	-.003	-.018	.985
	Inflasi	-132.113	286.161	-.110	-.462	.645
	BI Rate	-134.244	343.287	-.071	-.391	.697

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa variabel independen Kurs memiliki nilai koefisien sebesar (-0.005), Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar (-132.113), dan *BI Rate* memiliki nilai koefisien sebesar (-134.244). persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3996.024 - 0.005X_1 - 132.113X_2 - 134.244X_3$$

Dari rumus di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Konstanta sebesar 3996.024 menunjukkan bahwa jika variabel independen Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* dianggap konstan maka rata-rata koefisien harga saham sebesar 3996.024.
- 2) Koefisien regresi Kurs sebesar (-0.005) dan bernilai negatif antara kurs dengan indeks harga Infobank15. Jika Kurs diturunkan 1% dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa indeks harga Infobank15 turun sebesar (-0.005) poin.

- 3) Koefisien regresi Inflasi sebesar (-132.113). Koefisiennya bernilai negatif antara Inflasi dengan indeks harga Infobank15. Jika Inflasi diturunkan 1% dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa indeks harga Infobank15 turun sebesar (-132.113) poin.
- 4) Koefisien regresi BI *Rate* sebesar (-134.244). Koefisiennya bernilai negatif antara BI *Rate* dengan indeks harga Infobank15. Jika BI *Rate* diturunkan 1% dan variabel lain tetap konstan, maka dapat diperkirakan bahwa indeks harga Infobank15 turun sebesar (-134.244) poin.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menunjukkan variabel dependen terbatas. Artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.002	2223.531

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.002, yang berarti kontribusi tiga variabel independen yaitu Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Harga saham indeks Infobank15 adalah sebesar 0,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 0,2\% = 99,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji Signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Hal ini perlu dilakukan karena karena tiap-tiap variabel independen dalam analisis linear berganda memberi pengaruh yang berbeda dalam model. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kaidah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.
- 2) Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3996.024	4401.712		.908	.366
	Kurs	.005	.281	.003	.018	.985
	Inflasi	-132.113	286.161	-.110	-.462	.645
	BI Rate	-134.244	343.287	-.071	-.391	.697

Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel Kurs (X1)

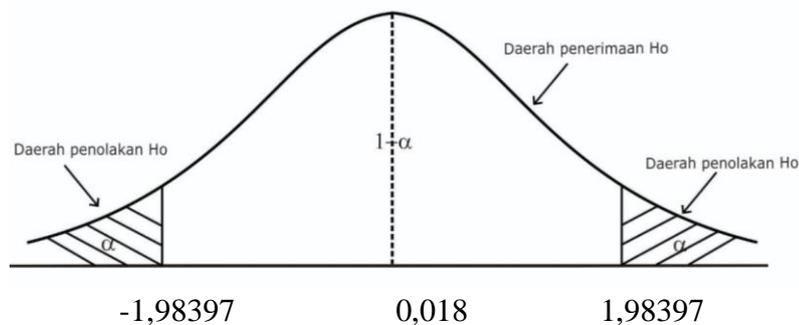
Kriteria hipotesis yang diajukan :

- a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)
- b) H0 : tidak ada pengaruh variabel independen (kurs) terhadap variabel dependen (harga saham)

H1 : ada pengaruh variabel independen (kurs) terhadap variabel dependen (harga saham)
- c) Nilai t tabel sebesar 1.98397, diperoleh dari $df = n - k = 104 - 4 = 100$
- d) Nilai t hitung sebesar 0.018 dengan nilai signifikansi 0.985

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $0.018 < 1.98397$. Nilai signifikansi variabel Kurs sebesar 0.985 yang artinya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak signifikan, sehingga kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Infobank15. Hasil di atas dapat digambarkan pada gambar 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.2
Uji Statistik t variabel Kurs (X1)



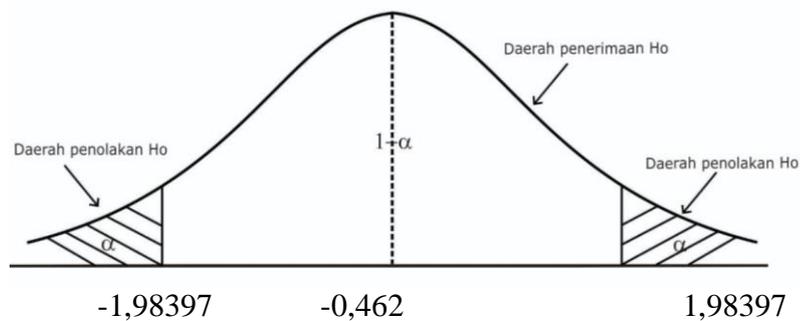
2) Variabel Inflasi (X2)

Kriteria hipotesis yang diajukan :

- a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)
- b) H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen (inflasi) terhadap variabel dependen (harga saham)
 H_2 : ada pengaruh variabel independen (inflasi) terhadap variabel dependen (harga saham)
- c) Nilai t tabel sebesar 1.98397, diperoleh dari $df = n - k = 104 - 4 = 100$
- d) Nilai t hitung sebesar (-0.462) dengan nilai signifikansi 0.645

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $(-0.462) < 1.98397$. Nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar 0.645 yang artinya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak atau tidak signifikan, sehingga Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Infobank15. Hasil di atas dapat digambarkan pada gambar 4.3 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Uji Statistik t variabel Inflasi (X2)



3) Variabel *BI Rate* (X3)

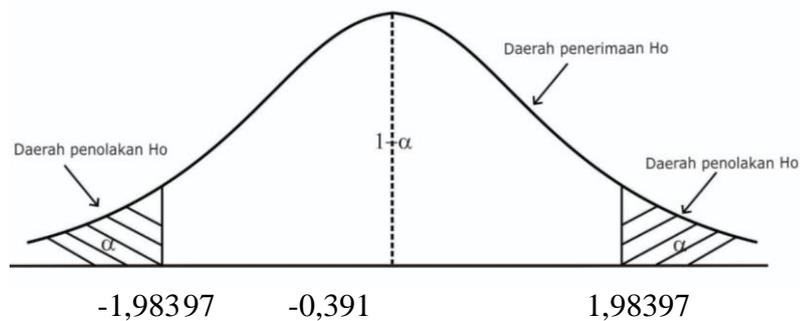
Kriteria hipotesis yang diajukan :

- a) Taraf signifikansi (α) = 5% (uji dua arah)
- b) H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen (*BI Rate*) terhadap variabel dependen (harga saham)

 H_3 : ada pengaruh variabel independen (*BI Rate*) terhadap variabel dependen (harga saham)
- c) Nilai t tabel sebesar 1.98397, diperoleh dari $df = n - k = 104 - 4 = 100$
- d) Nilai t hitung sebesar (-0.391) dengan nilai signifikansi 0.697

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yakni $(-0.391) < 1.98397$. Nilai signifikansi variabel *BI Rate* sebesar 0.697 yang artinya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak atau tidak signifikan, sehingga *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Infobank15. Hasil di atas dapat digambarkan pada gambar 4.4 sebagai berikut :

Gambar 4.4
Uji Statistik t variabel *BI Rate* (X3)



b. Uji F

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15688159.751	3	5229386.584	1.058	.371 ^b
	Residual	494408958.054	100	4944089.581		
	Total	510097117.806	103			

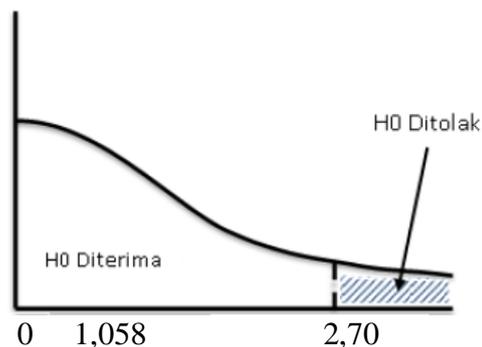
Sumber : SPSS Versi 25 data diolah peneliti, 2022

Kriteria hipotesis yang diajukan :

- 1) Taraf signifikansi (α) = 5%
- 2) H_0 : tidak ada pengaruh variabel Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* secara simultan terhadap variabel Harga Saham
 H_4 : ada pengaruh variabel Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* secara simultan terhadap variabel Harga Saham
- 3) Nilai F tabel sebesar 2.70, diperoleh dari $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 104-4 = 100$
- 4) Nilai F hitung sebesar 1.058 dengan nilai signifikansi 0.371

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa F hitung < F tabel yakni $1.058 < 2.70$ dan nilai signifikansi sebesar $0.371 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak atau tidak signifikan, sehingga Kurs, Inflasi, dan BI *Rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Infobank15. Hasil tersebut dapat digambarkan pada gambar 4.5 sebagai berikut :

Gambar 4.5
Uji Statistik F



C. Pembahasan

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel Kurs (X1) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.157). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Kurs terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00-0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Kurs sebesar (-24.764) dan berpengaruh negatif, artinya jika kurs turun satu satuan maka harga saham turun sebesar (-24.764). Variabel Kurs menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.018 < t$ tabel sebesar 1.98397 dan nilai signifikansi $0.985 > 0.05$, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Infobank15 atau Kurs secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks Infobank15. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh variabel Kurs terhadap Harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dewa Bagas Nugraha dan H. M. Nursito (2021) yang menyimpulkan bahwa kurs secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Pada kondisi ini perusahaan Indeks Infobank15 tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu

jika kurs naik akan diikuti dengan turunnya harga saham, namun yang terjadi adalah kenaikan kurs diikuti dengan kenaikan harga saham Indeks Infobank15. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kurs mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham Infobank15 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan nilai kurs tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah dikarenakan kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan Infobank15, sehingga menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan investasi yang dilakukan investor terhadap perusahaan Indeks Infobank15 tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (kurs). Dalam hal ini perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak dari nilai tukar.

Pengujian kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel Inflasi (X_2) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.171). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00-0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Inflasi sebesar (-205.698) dan

berpengaruh negatif, artinya jika inflasi turun satu satuan maka harga saham turun sebesar (-205.698). Variabel Inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar (-0.462) < t tabel sebesar 1.98397 dan nilai signifikansi $0.645 > 0.05$, artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Infobank15 atau Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks Infobank15. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh variabel Inflasi terhadap Harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dewa Bagas Nugraha dan H. M. Nursito (2021) yang menyimpulkan bahwa inflasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham Infobank15 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan inflasi tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah dikarenakan tingkat rata-rata inflasi pada tahun 2013-2020 sebesar 4,7% yakni masih dibawah 10%, di mana menurut Fathoni & Wuryaningsih (2017) pada tingkat Inflasi di bawah 10% pasar masih dapat menerima hal tersebut. Dengan demikian tingkat inflasi masih pada tingkat yang wajar.

Pengujian ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *BI Rate* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana antara variabel *BI Rate* (X3) terhadap Harga saham (Y) mempunyai hubungan

negatif dengan menghasilkan nilai korelasi sebesar (-0.164). Nilai tersebut mempunyai tingkat hubungan korelasi “sangat rendah” antara variabel *BI Rate* terhadap Harga Saham. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu terletak di antara 0.00-0.19. Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *BI Rate* sebesar (-310.913) dan berpengaruh negatif, artinya jika *BI Rate* turun satu satuan maka harga saham turun sebesar (-310.913). Variabel *BI Rate* menghasilkan nilai *t* hitung sebesar (-0.391) < *t* tabel sebesar 1.98397 dan nilai signifikansi $0.697 > 0.05$, artinya H_3 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Indeks Infobank15 atau *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks Infobank15. Berdasarkan uraian hasil di atas maka pengaruh variabel *BI Rate* terhadap harga saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Dewa Bagas Nugraha dan H. M. Nursito (2021) yang menyimpulkan bahwa *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *BI Rate* mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan *BI Rate* tersebut. Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah banyak investor di Indonesia yang senang untuk melakukan *profit taking* terhadap saham. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengambil keuntungan sebanyak-

banyaknya bagi para investor. *Profit taking* sendiri ialah pembelian saham dan melakukan penjualan saham tersebut pada saat harganya sedang naik dan pada jangka waktu pembelian serta penjualan yang singkat seperti per minggu atau bahkan per hari. Sedangkan data *BI Rate* akan muncul per bulan-nya di jangka waktu yang tidak menentu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Indeks Infobank15.

Pengujian ke-empat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji F model regresi linear berganda diperoleh F hitung $1.058 < F$ tabel 2.70 dan nilai signifikansi lebih besar dari α yakni sebesar $0.371 > 0.05$ yang artinya H_4 ditolak dan H_0 diterima bahwa Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Indeks Infobank15 tahun 2013-2020. Nilai *Adjusted R square* pada tabel 4.15 sebesar 0.002 atau sebesar 0,2% yang artinya Indeks Harga Saham Infobank15 dipengaruhi oleh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* sebesar 0,2% sedangkan sisanya 99,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dengan judul pengaruh Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 tahun 2013-2020 adalah sebagai berikut :

1. Variabel Kurs tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 selama tahun 2013-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel Kurs terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 serta mempunyai tingkat hubungan korelasi sangat rendah, yaitu sebesar (-0.157). Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Kurs sebesar (-24.764) dan berpengaruh negatif. Variabel Kurs menghasilkan nilai t hitung sebesar $0.018 < t$ tabel sebesar 1.98397 yang artinya bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 atau Kurs secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks Infobank15.
2. Variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 selama periode 2013-2020. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel Inflasi terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 serta mempunyai tingkat hubungan korelasi

sangat rendah, yaitu sebesar (-0.171). Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel Inflasi sebesar (-205.698) dan berpengaruh negatif. Variabel Inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar (-0,462) < t tabel sebesar 1.98397 yang artinya bahwa H2 ditolak dan H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 atau Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks Infobank15.

3. Variabel *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sederhana negatif antara variabel *BI Rate* terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 serta mempunyai tingkat hubungan korelasi sangat rendah, yaitu sebesar (-0.164). Hasil negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Nilai koefisien regresi linear sederhana variabel *BI Rate* sebesar (-310.913) dan berpengaruh negatif. Variabel *BI Rate* menghasilkan nilai t hitung sebesar (-0,391) < t tabel sebesar 1.98397 yang artinya bahwa H3 ditolak dan H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 atau *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Indeks Infobank15.
4. Koefisien korelasi berganda sebesar 0.175 yang artinya bahwa variabel Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* memiliki hubungan korelasi sangat rendah terhadap variabel Harga Saham. Hal tersebut dapat disimpulkan

berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 81 yaitu terletak di antara 0,00 – 0,19 (bernilai positif). Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.002 atau 0,2% yang artinya kontribusi ketiga variabel independen yaitu Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* terhadap Harga Saham perusahaan indeks Infobank15 sebesar 0,2% sedangkan sisanya 99,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai *f* hitung sebesar 1.058 < *f* tabel sebesar 2.70 dengan nilai signifikansi sebesar 0.371 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 selama tahun 2013-2020 yang artinya secara bersamaan pergerakan Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* tidak mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Infobank15 pada tahun 2013-2020.

B. Saran

1. Bagi perkembangan kurs (nilai tukar) rupiah terhadap *dollar* diharapkan tidak mengalami kenaikan drastis yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan baku dari luar negeri. Dalam hal ini perusahaan indeks Infobank15 tidak termasuk perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri, namun apabila kenaikan kurs terjadi terus menerus akan berpengaruh buruk bagi kondisi keuangan perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri yang berimbas pada penurunan harga saham perusahaan.

2. Bagi perkembangan inflasi diharapkan dapat bertahan pada tingkat inflasi yang rendah seperti sekarang ini. Rata-rata inflasi di bawah 10% tergolong inflasi rendah di mana pasar masih bisa menerima hal tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
3. Kebijakan *BI Rate* atau yang sekarang disebut *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebagai suku bunga acuan diharapkan mengalami perubahan-perubahan positif terhadap perbankan dalam jangka panjang atau paling cepat dalam beberapa bulan ke depan.
4. Bagi pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mempertahankan kinerjanya dalam mengambil keputusan-keputusan yang berpihak pada pelaku pasar modal seperti kebijakan ekonomi dalam mengendalikan Kurs, Inflasi, dan *BI Rate* dengan tepat.
5. Bagi akademisi, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dalam kegiatan belajar dan penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah periode tahun penelitian lebih dari delapan tahun menggunakan metode yang berbeda seperti alat uji dengan menggunakan *evIEWS* sehingga bisa diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

7. Bagi publik, diharapkan dengan adanya hasil penelitian maka publik terutama para investor akan lebih cermat dalam mengambil kebijakan dan strateginya untuk menanamkan dananya di pasar modal khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Infobank15 dan memperoleh keuntungan yang diharapkan.
8. Bagi perusahaan, pihak perusahaan harus terus menjaga dan meningkatkan eksistensinya sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi serta perusahaan diharapkan dapat menjalankan bisnis secara cermat, meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen agar tetap stabil dan meningkat terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (1997). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Agus Tri Basuki, N. P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akbar, W. S. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Sektor Cunsomer Good Industry Go Public. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* , 20 (2), 171-184.
- Alvina, M. N. (2020). Pengaruh Variabel Makro Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15. *Journal of Economics and Business* , Vol. 2, 68-75.
- Andrew Patar, e. a. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* , Vol. 11 No. 1.
- Azheri, B. (2012). *Corporate Social Responsibility; Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bambang Juanda, J. (2013). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Monete*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fakhruddin, T. D. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freeman, R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman, Boston.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonomometrika, Jilid I*. (J. A. Mulyadi, Penerj.) Jakarta: Erlangga.
- Handoko, Y. (2014). Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis. *JIBEKA* , Vol.8 No.2, 68-74.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.

- Irfan Rizkiansyah, S. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Infobank15 Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA* , 4 (3), 1933-1953.
- Irham Fahmi, Y. L. (2011). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jonni Manurung, A. H. (2008). *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Medan: Salemba Empat.
- Juhro, P. W. (2016). *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jumria. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* , 7 (2).
- Karim, A. (2017). *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lind, M. D. (2016). *Tekhnik-Tekhnik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Edisi 15 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lutfi, S. d. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* , 4 (2), 149-157.
- Manurung, R. &. (2004). *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta.
- Mishkin, F. S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, Dan Pasar Keuangan Edisi 8*. Salemba Empat .
- Mulyani, S. (2006). *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Administrasi Bisnis* , 4 (4), 947-959.

- Murhadi, W. R. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.
- Murni, A. (2013). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. PT Revika Aditama.
- Nursito, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Harga Perusahaan Perhotelan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per-Triwulannya 2016-2018. *Journal of Economic, Business, and Accounting* , 4 (2), 871-877.
- Olugbenga, A. d. (2011). The Impact Of Macroeconomic Indicators on Stock Price in Nigeria. *IISTE* , 1 (2), 1-15.
- Paul A. Samuelson, W. D. (1997). *Ekonomi Jilid 1 Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Erlangga.
- Prathama Rahardja, M. M. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priantinah, M. N. (2012). Analisis Faktor-Fakor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Nominal* , Vol.1 No.1.
- Riduwan. (2006). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* , Vol.2, 251-286.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan : kebijakan moneter dan perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Situmeang, C. (2006). *Manajemen Keuangan Internasional*. Bandung: Citaputaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2013)). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian, Cetakan kesembilan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Sutrisno, H. (2002). *Metode Research*. Yogyakarta: UGM.
- Tjiptono Darmadji, H. M. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Muhammadiyah Malang.
- Umar, H. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, M. (1997). *Pasar Modal dan Pengembangan Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, A. T. (2016). Pengaruh variabel Makroekonomi Terhadap Indeks JII Periode Januari 2010 hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , Vol.3 No.1, 70-84.
- Wibisono, D. (2008). *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widhiastuti, S. A. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* , 18 (3), 209-216.
- Widoatmojo, S. (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Winarmo, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan ke-5*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://finance.yahoo.com/>
- <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

<https://www.economy.okezone.com>

<https://investasi.kontan.co.id>

<https://ekbis.sindonews.com>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran I : Berita Acara Bimbingan Skripsi



YAYASAN UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI UNGARAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI

UNDARIS

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Tentara Pelajar No.13 Ungaran 50519 Telp. (024) 76911929 Fax. (024) 76911929
website: <http://feb.undaris.ac.id> email: feb@undaris.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal, 2 Oktober 2021 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 123/A.I6/VIII2021 tanggal 2 Oktober 2021 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama lengkap : Nurmiyati, S.E., M.M
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Pembimbing Pendamping

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah menyelesaikan proses pembimbing skripsi :

Nama : Khoirun Nisa

N I M : 18510113

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020

NO	T A H A P A N	TANGGAL	KETERANGAN
1	Penunjukan Dosen Pembimbing	10 Oktober 2021	Acc judul
2	Penyusunan Proposal Skripsi	20 November 2021	Bab 1, 2, dan 3
3	Instrumen penelitian	3 Februari 2022	Dokumentasi dan Library Researh
4	Ijin Pelaksanaan Penelitian	8 Februari 2022	Perizinan
5	Pengumpulan Data	28 Februari 2022	Tabulasi data
6	Analisis Data	1 Maret 2021	Olah data SPSS
7	Penyusunan Laporan/Skripsi	7 Maret 2022	Bab 4 dan 5

Demikian berita acara bimbingan skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

Pembimbing Pendamping,

Nurmiyati, S.E., M.M



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

Lampiran II : Berita Acara Ujian Skripsi



YAYASAN UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI UNGARAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI

UNDARIS

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Tentara Pelajar No.13 Ungaran 50519 Telp. (024) 76911929 Fax. (024) 76911929

website: <http://feb.undaris.ac.id> email: feb@undaris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Rabu tanggal, 13 April 2022 pukul 08.00 WIB, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS No. 052/AIII/6/IV2022 tanggal 13 April 2022 perihal Susunan Dosen Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS tingkat Sarjana (S1):

1. Nama lengkap : H.Tjiptowati Endang I, S.E., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata III/c
Bertugas sebagai : Ketua Penguji
2. Nama lengkap : Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si
Jabatan Akademik : Lektor
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Anggota
3. Nama lengkap : Nurmiyati, S.E., M.M
Jabatan Akademik : Asisten Ahli
Pangkat / Golongan: Penata Muda Tk. I, III/b
Bertugas sebagai : Anggota

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini telah diuji skripsinya,

Nama : Khoirun Nisa

N I M : 18510113

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020

NILAI HASIL UJIAN : Angka = 86,88 Equivalent = A

Demikian berita acara ujian skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua,

H. Tjiptowati Endang I, S.E., M.Si

Anggota,

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

Anggota,

Nurmiyati, S.E., M.M



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDARIS,

Dr. Sri Rahayu, S.E., M.Si

Lampiran III : Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nisa
NPM : 18.51.0113
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Tahun akademik : 2021/2022

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul "Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi, dan BI *Rate* terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020"

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi pembatalan ijazah dan pencabutan gelar akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ungaran, 22 Maret 2022



Khoirun Nisa

Lampiran IV : Daftar Perusahaan Indeks Infobank15

Daftar Saham untuk Penghitungan Indeks Infobank15 Periode Oktober s.d. Desember 2021

(Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00294/BEI.POP/09-2021)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Berubah
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Berubah
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Berubah
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Berubah
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	Berubah
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	Berubah
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Berubah
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	Berubah
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	Berubah
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.	Berubah
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	Berubah
12	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	Berubah
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	Berubah
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Berubah
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	Berubah

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Hasil evaluasi ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Oktober 2021.

Lampiran V : Populasi Penelitian

Populasi Perusahaan Indeks INFOBANK15

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nop-1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nop-2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nop-1989
9	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	09-Mei-2018
10	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-2008
11	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	08-Mei-2018
12	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007
13	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
14	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
15	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Des-2006

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Lampiran VI : *Sample* Penelitian

***Sample* Perusahaan Indeks INFOBANK15**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-Mei-2000
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nop-1996
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nop-2003
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Des-2009
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06-Des-1989
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08-Jul-2010
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-2003
8	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nop-1989
9	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-2008
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03-Jul-2007
11	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Okt-1994
12	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-1982
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15-Des-2006

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

**Lampiran VII : Data Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15, Kurs,
Inflasi, dan BI Rate**

Data Harga Saham Perusahaan Indeks Infobank15

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BBCA	1.920,00	2.625,00	2.660,00	3.100,00	4.380,00	5.200,00	6.685,00	6.770,00
BBNI	3.950,00	6.100,00	4.990,00	5.525,00	9.900,00	8.800,00	7.850,00	6.175,00
BBRI	1.450,00	2.330,00	2.285,00	2.335,00	3.640,00	3.660,00	4.400,00	4.170,00
BBTN	870,00	1.205,00	1.295,00	1.740,00	3.570,00	2.540,00	2.120,00	1.725,00
BDMN	3.775,00	4.525,00	3.200,00	3.710,00	6.950,00	7.600,00	3.950,00	3.140,00
BJBR	890,00	730,00	755,00	3.390,00	2.400,00	2.050,00	1.185,00	1.550,00
BMRI	3.925,00	5.387,00	4.625,00	5.787,00	8.000,00	7.375,00	7.675,00	6.325,00
BNGA	920,00	835,00	595,00	845,00	1.350,00	915,00	965,00	995,00
BTPN	4.300,00	3.950,00	2.400,00	2.640,00	2.460,00	3.440,00	3.250,00	3.110,00
MCOR	74,00	119,00	174,00	148,00	214,00	142,00	129,00	139,00
NISP	615,00	680,00	637,00	1.035,00	937,00	855,00	845,00	820,00
PNBN	660,00	1.165,00	820,00	750,00	1.140,00	1.145,00	1.335,00	1.065,00
SDRA	849,00	1.098,00	1.050,00	1.098,00	890,00	860,00	830,00	740,00

Sumber : www.finance.yahoo.com (data diolah)

Data Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap *Dollar*

Tahun	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah
2013	Rp 10.503,67	Rp 10.399,07	Rp 10.451,37
2014	Rp 11.937,73	Rp 11.818,87	Rp 11.878,30
2015	Rp 13.458,93	Rp 13.325,00	Rp 13.391,97
2016	Rp 13.373,89	Rp 13.240,86	Rp 13.307,38
2017	Rp 13.451,22	Rp 13.317,04	Rp 13.384,13
2018	Rp 14.317,69	Rp 14.175,17	Rp 14.246,43
2019	Rp 14.217,06	Rp 14.075,61	Rp 14.146,33
2020	Rp 14.645,12	Rp 14.499,40	Rp 14.572,26

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Data Inflasi Tahun 2013-2020

No	Periode	Inflasi (%)
1	2013	8,38%
2	2014	8,36%
3	2015	3,35%
4	2016	3,02%
5	2017	3,61%
6	2018	3,13%
7	2019	2,72%
8	2020	1,68%

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Data BI Rate Tahun 2013-2020

No	Tahun	BI Rate (%)
1	2013	6,48%
2	2014	7,54%
3	2015	7,52%
4	2016	6,00%
5	2017	4,56%
6	2018	5,10%
7	2019	5,63%
8	2020	4,25%

Sumber : Badan Pusat Statistik (www.bps.co.id, data diolah)

Lampiran VIII : Hasil Penelitian

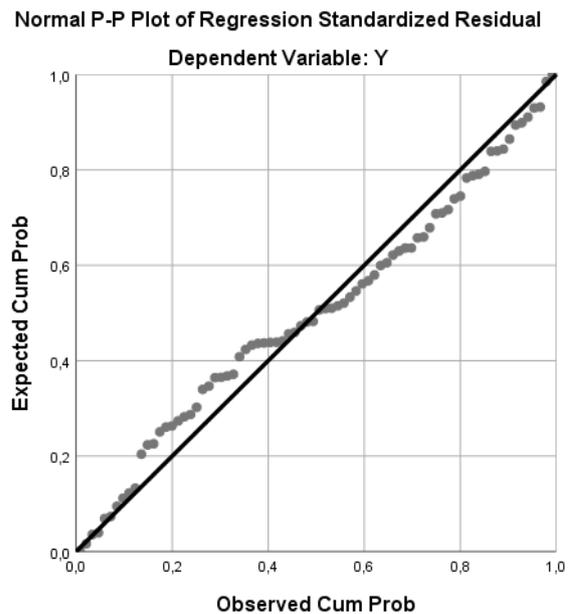
A. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kurs	104	10451,36	14572,25	1369915,56	13172,2650	1293,26861
Inflasi	104	2,04	6,97	498,94	4,7975	1,84988
BI Rate	104	4,25	7,54	612,04	5,8850	1,17235
Harga Saham	104	74,00	8418,75	274596,57	2640,3516	2225,39866
Valid N (listwise)	104					

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		91	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	21,20487524	
Most Extreme Differences	Absolute	,112	
	Positive	,112	
	Negative	-,067	
Test Statistic		,112	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,179 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,170
		Upper Bound	,189

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3996.024	4401.712		.908	.366		
Kurs	.005	.281	.003	.018	.985	.364	2.748
Inflasi	-132.113	286.161	-.110	-.462	.645	.171	5.838
BI Rate	-134.244	343.287	-.071	-.391	.697	.296	3.374

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,350 ^a	,123	,087	7,35305	2,173

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4525.267	2462.446		1.838	.069
	Kurs	-.136	.157	-.140	-.867	.388
	Inflasi	-225.995	160.087	-.333	-1.412	.161
	BI Rate	23.602	192.045	.022	.123	.902

C. Uji Korelasi

1. Korelasi sederhana

a. Kurs (X1)

Correlations

		Kurs	Harga Saham
Kurs	Pearson Correlation	1	-.157
	Sig. (2-tailed)		.137
	N	91	91
Harga Saham	Pearson Correlation	-.157	1
	Sig. (2-tailed)	.137	
	N	91	104

b. Inflasi (X2)

Correlations

		Inflasi	Harga Saham
Inflasi	Pearson Correlation	1	-.171
	Sig. (2-tailed)		.083
	N	104	104
Harga Saham	Pearson Correlation	-.171	1
	Sig. (2-tailed)	.083	
	N	104	104

c. **BI Rate (X3)**

Correlations

		BI Rate	Harga Saham
BI Rate	Pearson Correlation	1	-.164
	Sig. (2-tailed)		.097
	N	104	104
Harga Saham	Pearson Correlation	-.164	1
	Sig. (2-tailed)	.097	
	N	104	104

2. Korelasi berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.002	2223.531

D. Uji Regresi Linear

1. Regresi Linear Sederhana

a. Kurs (X1)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3559,360	619,371		5,747	,000
Kurs	-24,764	15,486	-,167	-1,599	,113

b. Inflasi (X2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3627.187	603.067		6.015	.000
Inflasi	-205.698	117.360	-,171	-1.753	.083

c. BI Rate (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4470.074	1112.401		4.018	.000
	BI Rate	-310.913	185.414	-.164	-1.677	.097

2. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3996.024	4401.712		.908	.366
	Kurs	-.005	.281	-.003	-.018	.985
	Inflasi	-132.113	286.161	-.110	-.462	.645
	BI Rate	-134.244	343.287	-.071	-.391	.697

E. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.002	2223.531

F. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3996.024	4401.712		.908	.366
	Kurs	-.005	.281	.003	.018	.985
	Inflasi	-132.113	286.161	-.110	-.462	.645
	BI Rate	-134.244	343.287	-.071	-.391	.697

G. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15688159.751	3	5229386.584	1.058	.371 ^b
	Residual	494408958.054	100	4944089.581		
	Total	510097117.806	103			

Lampiran IX : Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874

Lampiran X : Nilai t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran XI : Nilai F tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74